

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS/LB)	15 September 2017
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran HMETD dari Otoritas Jasa Keuangan	6 Desember 2017
Tanggal Terakhir Pencatatan (Recording Date) untuk memperoleh HMETD	18 Desember 2017
Tanggal Terakhir Perdagangan Saham Dengan HMETD (Cum-Right)	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	13 Desember 2017
- Pasar Tunai	18 Desember 2017
Tanggal Mulai Perdagangan Saham Tanpa HMETD (Ex-Right)	
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	14 Desember 2017
- Pasar Tunai	19 Desember 2017
Tanggal Distribusi HMETD	19 Desember 2017
Tanggal Pencatatan Efek di Bursa Efek Indonesia	20 Desember 2017
Periode Perdagangan HMETD	20 - 28 Desember 2017
Periode Pelaksanaan HMETD	20 - 28 Desember 2017
Periode Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	22 Desember 2017 - 2 Januari 2018
Tanggal Terakhir Pembayaran Pemesanan Saham Baru Tambahan	2 Januari 2018
Tanggal Penjatahan untuk Saham Baru Tambahan	3 Januari 2018
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	5 Januari 2018
Tanggal Pembayaran Penuh oleh Pembeli Siaga	8 Januari 2018

PMHMETD

Dalam PMHMETD ini Perseroan menawarkan 342.108.025 (tiga ratus empat puluh dua juta seratus delapan ribu dua puluh lima) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham atau sebesar 14,13% (empat belas koma satu tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD ini. Setiap pemegang 2.740 (dua ribu tujuh ratus empat puluh) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 451 (empat ratus lima puluh satu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp190,- (seratus sembilan puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS.

Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD ini adalah jumlah maksimum Saham Baru yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portfel Perseroan serta akan dicatalkn pada PT Bursa Efek Indonesia dengan serentiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PMHMETD ini adalah sebesar Rp65.000.524.750,- (enam puluh lima miliar lima ratus dua puluh empat ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah). Saham Baru hasil PMHMETD memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (round down). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal Pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijumlah oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening bank Perseroan yang telah ditentukan.

PT Indah Sehat Cemerlang ("ISC") adalah Pemegang Saham pengendali Perseroan. Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, ISC memiliki 951.866.300 (sembilan ratus lima puluh satu juta delapan ratus enam puluh enam ribu tiga ratus) Saham dalam Perseroan. ISC menyatakan tidak akan melaksanakan HMETDnya.

Total Alliance Holdings Limited ("TAHL") adalah Pemegang Saham utama Perseroan. Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, TAHL memiliki 916.407.900 (sembilan ratus enam belas juta empat ratus tujuh ribu sembilan ratus) Saham dalam Perseroan dan memiliki hak untuk memperoleh 150.839.402 (seratus lima puluh juta delapan ratus tiga puluh sembilan ribu empat ratus dua) Saham Baru. Berdasarkan Surat Pernyataan Pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tanggal 24 November 2017, TAHL menyatakan akan melaksanakan haknya sebanyak 150.839.402 (seratus lima puluh juta delapan ratus tiga puluh sembilan ribu empat ratus dua) HMETD atau senilai Rp28.659.486.380,- (dua puluh delapan miliar enam ratus lima puluh sembilan juta empat ratus lima puluh tiga ratus delapan puluh Rupiah) ("Komitmen Pemegang Saham Utama").

Jika seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD setelah dikurangi Komitmen Pemegang Saham Utama tidak seluruhnya diambil oleh Pemegang Saham Perseroan lainnya atau pemegang bukti HMETD yang berhak, maka sisa Saham Baru akan dialokasikan kepada Pemegang Saham Perseroan lainnya yang telah melaksanakan haknya dan melakukan pemesanan Saham Baru tambahan sebagaimana tercantum dalam sertifikat HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan termasuk pemesanan Saham Baru tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD ini, maka seluruh pesanan atas Saham Baru tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Baru tambahan akan dibelajarkan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta pemesanan Saham Baru tambahan.

Apabila setelah penjatahan HMETD masih tersisa Saham Baru yang belum dipesan, TAHL sebagai Pembeli Siaga berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka PMHMETD No. 91 tanggal 30 November 2017 yang dibuat di hadapan Jose Dimas Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan akan mengambil sisa Saham Baru yang belum dipesan oleh Pemegang Saham Perseroan dalam PMHMETD ini.

PENGUNAAN

Perseroan berencana menggunakan seluruh dana yang diperoleh dari hasil PMHMETD ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi, untuk membiayai rencana ekspansi usaha Perseroan pada periode 2018 - 2019:

- sekitar 60% (enam puluh persen) untuk belanja modal gerai baru, peremajaan gerai, dan investasi sistem teknologi informasi industri ritel; dan
- sekitar 40% (empat puluh persen) untuk modal kerja gerai baru dan E-commerce.

Sampai seluruh dana hasil PMHMETD ini digunakan seluruhnya, Perseroan wajib melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PMHMETD ini kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala setiap 6 (enam) bulan sampai dengan hasil PMHMETD digunakan, sesuai dengan POJK No. 30/2015 dan melaporkan pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut dalam RUPS Tahunan.

PERNYATAAN UTANG

INFORMASI PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("PMHMETD") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PHAK YANG KOMPETEN.

PT DUTA INTIDAYA TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.

DUTA INTI DAYA

PT Duta Intidaya Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Perdagangan Produk Kesehatan dan Kecantikan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kantor Pusat:

EightyEight@Kasablanka

Tower A, lantai 37

Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Jakarta Selatan 12870.

Telp. (021) 21283001 Fax. (021) 21283002

Website: www.watsons.biz.id

Email: corporate.secretary@watsons.co.id

Sampai dengan tanggal 30 September 2017, Perseroan memiliki 72 (tujuh puluh dua) gerai yang berlokasi di Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali dan 1 (satu) gudang di Banten.

PENAWARAN UMUM TERBATAS UNTUK PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("PMHMETD") KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Perseroan menawarkan sebesar 342.108.025 (tiga ratus empat puluh dua juta seratus delapan ribu dua puluh lima) Saham Baru dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per saham atau sebesar 14,13% (empat belas koma satu tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PMHMETD ini. Setiap pemegang 2.740 (dua ribu tujuh ratus empat puluh) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 451 (empat ratus lima puluh satu) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan Rp190,- (seratus sembilan puluh Rupiah), yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham ("FPPS").

Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD ini adalah jumlah maksimum Saham Baru yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portfel Perseroan serta akan dicatalkn pada PT Bursa Efek Indonesia dengan serentiasa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dari PMHMETD ini adalah sebesar Rp65.000.524.750,- (enam puluh lima miliar lima ratus dua puluh empat ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah). Saham Baru hasil PMHMETD memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya. Setiap HMETD dalam bentuk pecahan akan dibulatkan ke bawah (round down). Sesuai dengan ketentuan POJK No. 32/2015, dalam hal Pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening bank Perseroan yang telah ditentukan.

Sebagaimana diungkapkan pada Bab II Rencana Penggunaan Dana Prospektus, terkait dengan rencana transaksi, Perseroan memerlukan dana dari PMHMETD sebesar Rp65.000.524.750,- (enam puluh lima miliar lima ratus dua puluh empat ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah) yang akan didapat dari pelaksanaan sebesar 342.108.025 (tiga ratus empat puluh dua juta seratus delapan ribu dua puluh lima) Saham Baru.

PT Indah Sehat Cemerlang ("ISC") adalah Pemegang Saham pengendali Perseroan. Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, ISC memiliki 951.866.300 (sembilan ratus lima puluh satu juta delapan ratus enam puluh enam ribu tiga ratus) Saham dalam Perseroan. ISC menyatakan tidak akan melaksanakan HMETDnya.

Total Alliance Holdings Limited ("TAHL") adalah Pemegang Saham utama Perseroan. Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, TAHL memiliki 916.407.900 (sembilan ratus enam belas juta empat ratus tujuh ribu sembilan ratus) Saham dalam Perseroan dan memiliki hak untuk memperoleh 150.839.402 (seratus lima puluh juta delapan ratus tiga puluh sembilan ribu empat ratus dua) Saham Baru. Berdasarkan Surat Pernyataan Pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan Kecukupan Dana tanggal 24 November 2017, TAHL menyatakan akan melaksanakan haknya sebanyak 150.839.402 (seratus lima puluh juta delapan ratus tiga puluh sembilan ribu empat ratus dua) HMETD atau senilai Rp28.659.486.380,- (dua puluh delapan miliar enam ratus lima puluh sembilan juta empat ratus lima puluh tiga ratus delapan puluh Rupiah) ("Komitmen Pemegang Saham Utama").

Jika seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD setelah dikurangi Komitmen Pemegang Saham Utama tidak seluruhnya diambil oleh Pemegang Saham Perseroan lainnya atau pemegang bukti HMETD yang berhak, maka sisa Saham Baru akan dialokasikan kepada Pemegang Saham Perseroan lainnya yang telah melaksanakan haknya dan melakukan pemesanan Saham Baru tambahan sebagaimana tercantum dalam sertifikat HMETD secara proporsional dengan ketentuan: (i) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan termasuk pemesanan Saham Baru tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PMHMETD ini, maka seluruh pesanan atas Saham Baru tambahan akan dipenuhi; (ii) bila jumlah seluruh Saham Baru yang dipesan, termasuk pemesanan Saham Baru tambahan melebihi jumlah seluruh Saham Baru yang ditawarkan dalam PMHMETD ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan Saham Baru tambahan akan dibelajarkan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing Pemegang Saham yang meminta pemesanan Saham Baru tambahan.

Apabila setelah penjatahan HMETD masih tersisa Saham Baru yang belum dipesan, TAHL sebagai Pembeli Siaga berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka PMHMETD No. 91 tanggal 30 November 2017 yang dibuat di hadapan Jose Dimas Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan akan mengambil sisa Saham Baru yang belum dipesan oleh Pemegang Saham Perseroan dalam PMHMETD ini.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA MULAI TANGGAL 20 DESEMBER 2017 SAMPAI DENGAN 28 DESEMBER 2017. PENCATATAN ATAS HMETD INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI") PADA TANGGAL 20 DESEMBER 2017. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 28 DESEMBER 2017. SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.

DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, MAKA HAK ATAS PECAHAN SAHAM TERSEBUT MENJADI MILIK PERSEROAN DAN AKAN DIJUAL OLEH PERSEROAN SERTA HASIL PENJUALANNYA AKAN DIMASUKKAN KE REKENING PERSEROAN

PMHMETD INI MENJADI EFEKTIF SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN KEPADA OJK DALAM RANGKA PMHMETD INI TELAH MENJADI EFEKTIF. DALAM HAL PERNYATAAN EFEKTIF TIDAK DIPEROLEH, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PMHMETD DENGAN JADWAL TERSEBUT DIATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PMHMETD DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO LISENSI MEREK WATSONS.

PERSEROAN JUGA MEMILIKI RISIKO KEMUNGKINAN TIDAK LIKUIDNYA EFEK YANG DITAWARKAN YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN. RISIKO PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI TENTANG FAKTOR RISIKO YANG DAPAT DIHAT PADA PROSPEKTUS.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM

PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PMHMETD INI SESUAI DENGAN HMETDNYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 14,17% (EMPAT BELAS KOMA SATU TUJUH PERSEN).

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PMHMETD INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PEMBELI SIAGA

TOTAL ALLIANCE HOLDINGS LIMITED

Rp137.984 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan sehubungan dengan rencana Perseroan dalam rangka promosi untuk Idul Fitri dan untuk ekspansi gerai Perseroan di tahun 2017 dan kenaikan sewa dibayar dimuka.

Perbandingan Aset Lancar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp137.984 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp58.511 juta atau 73,6% dibandingkan dengan aset lancar pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp79.473 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas. Pada bulan Juni 2016, Perseroan menerima dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham dan Perseroan mengalokasikan sejumlah dana tersebut untuk deposito.

Aset Tidak Lancar

Perbandingan aset tidak lancar pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp55.515 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 5.833 juta atau 9,5% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp61.348 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan biaya dibayar dimuka (bagian tidak lancar), terutama penurunan sewa dibayar dimuka untuk gerai-gerai yang masa sewanya hampir berakhir, sehingga biaya tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar.

Perbandingan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp61.348 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp13.823 juta atau 29,1% dibandingkan dengan aset tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp47.525 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan biaya dibayar dimuka (bagian tidak lancar), terutama disebabkan oleh kenaikan sewa dibayar dimuka untuk gerai baru dan perpanjangan perjanjian sewa untuk gerai Perseroan yang sudah ada.

Total Aset

Perbandingan aset pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Aset Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp219.084 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp19.752 juta atau 9,9% dibandingkan dengan aset pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp199.332 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan (aset lancar) dan sewa dibayar dimuka (aset tidak lancar). Kenaikan persediaan ini disebabkan oleh kegiatan promosi yang dilakukan Perseroan dalam rangka menyambut Idul Fitri. Sewa dibayar dimuka Perseroan juga mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh ekspansi gerai Perseroan sebanyak 7 gerai sampai dengan bulan Juni 2017 dan perpanjangan perjanjian sewa untuk beberapa gerai Perseroan yang sudah ada.

Perbandingan aset pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp199.332 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp72.334 juta atau 57,0% dibandingkan dengan aset pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp126.998 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas. Pada bulan Juni 2016, Perseroan menerima dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham dan Perseroan mengalokasikan sejumlah dana tersebut untuk deposito.

Liabilitas Jangka Pendek

Perbandingan liabilitas jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp97.084 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp18.795 juta atau 24,0% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp78.289 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha, yang sejalan dengan peningkatan persediaan Perseroan dalam rangka ekspansi gerai dan kegiatan promosi Perseroan.

Perbandingan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp78.289 juta, mengalami penurunan sebesar Rp965 juta atau sebesar 1,2% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp79.254 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh pembayaran utang bank jangka pendek dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham.

Liabilitas Jangka Panjang

Perbandingan liabilitas jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp26.472 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp5.017 juta atau 23,4% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar 21.455 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang royalti setara dengan peningkatan penjualan Perseroan dan peningkatan liabilitas imbalan kerja sebagaimana dihitung oleh PT Kompuja Aktuarial Indonesia, aktuaris independen.

Perbandingan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp21.455 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 18.855 juta atau 726,5% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp2.596 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan utang lain-lain (liabilitas jangka panjang). Perseroan mereklasifikasi utang royalti menjadi liabilitas jangka panjang karena periode pembayaran utang royalti melebihi 1 tahun.

Total Liabilitas

Perbandingan liabilitas pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp123.556 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp23.812 juta atau 23,9% dibandingkan dengan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp99.744 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha dan liabilitas imbalan kerja. Peningkatan ini sejalan dengan perluasan skala bisnis Perseroan.

Perbandingan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp99.744 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp17.894 juta atau 21,9% dibandingkan dengan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp81.850 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha, utang lain-lain dan beban

sekitar 40% (empat puluh persen) untuk modal kerja baru dan E-commerce.

Sampai seluruh dana hasil PMHMETD ini digunakan seluruhnya, Perseroan wajib melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PMHMETD ini kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala setiap 6 (enam) bulan sampai dengan hasil PMHMETD digunakan, sesuai dengan POJK No. 30/2015 dan melaporkan pertanggungjawaban atas penggunaan dana tersebut dalam RUPS Tahunan.

PERNYATAAN UTANG

Tabel di bawah ini memperlihatkan total liabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017, yang diambil dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 19 September 2017 yang diterbitkan kembali pada tanggal 7 November 2017, yang ditandatangani oleh Christna A. Wardhana, CPA. Laporan keuangan yang telah diaudit ini tidak terdapat di dalam Prospektus Ringkas ini namun tercantum di situs Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan melaporkan total liabilitas sebesar Rp123.556 juta, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp97.084 juta dan liabilitas jangka panjang sebesar Rp26.472 juta.

Rincian liabilitas milik Perseroan adalah sebagai berikut:

Uraian	(dalam jutaan Rupiah)	
	30 Juni 2017	
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha		
- Pihak ketiga	76.248	
- Pihak bereliasi	5.134	
Utang lain-lain		
- Pihak ketiga	311	
Utang pajak – pajak lain-lain	726	
Akrual	14.373	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	292	
Jumlah liabilitas jangka pendek	97.084	
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang lain-lain		
- Pihak bereliasi	20.015	
Liabilitas imbalan kerja	6.457	
Jumlah liabilitas jangka panjang	26.472	
JUMLAH LIABILITAS	123.556	

TIDAK ADA FAKTA MATERIAL YANG MENYEBABKAN PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA LIABILITAS SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN PMHMETD.

TIDAK ADA KEADAAN LALAI ATAS PEMBAYARAN POKOK DAN/ ATAU BUNGA PINJAMAN PINJAMAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TERAKHIR SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN.

MANAJEMEN DALAM HAL INI BERTINDAK UNTUK DAN ATAS NAMA PERSEROAN SERTA SEHUBUNGAN DENGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWABNYA DALAM PERSEROAN DENGAN INI MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK MEMENUHI LIABILITASNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 YANG TIDAK TERDAPAT DALAM PROSPEKTUS NAMUN DAPAT DI LIHAT PADA SITUS BURSA EFEK INDONESIA.

DARI TANGGAL 30 JUNI 2017 SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN PMHMETD, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN SELAIN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA YANG SEWAJARNYA SERTA KEWAJIBAN-KEWAJIBAN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN.

TIDAK ADA KEWAJIBAN-KEWAJIBAN ATAU IKATAN-IKATAN LAIN PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS.

SAMPAI DENGAN TANGGAL PROSPEKTUS DITERBITKAN, TIDAK ADA LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO TAPI BELUM DILUNASI.

SAMPAI DENGAN TANGGAL PROSPEKTUS DITERBITKAN, TIDAK ADA PELANGGARAN ATAS PERSYARATAN DALAM PERJANJIAN KREDIT.

SAMPAI DENGAN TANGGAL PROSPEKTUS DITERBITKAN, TIDAK TERDAPAT NEGATIVE COVENANTS YANG AKAN MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG SAHAM PUBLIK.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting di bawah ini diambil dari laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 disajikan sebagai komparatif) beserta catatan atas laporan – laporan keuangan ini yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 19 September 2017 yang diterbitkan kembali pada tanggal 7 November 2017, yang ditandatangani oleh Christna A. Wardhana, CPA. Laporan keuangan yang telah diaudit ini tidak terdapat di dalam Prospektus Ringkas ini namun tercantum di situs Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 disajikan sebagai komparatif), telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 24 Maret 2017 yang ditandatangani oleh Subianto, S.E., CPA. Laporan keuangan yang telah diaudit ini tidak terdapat di dalam Prospektus Ringkas ini namun tercantum di situs Bursa Efek Indonesia.

Beberapa informasi pada tanggal 31 Desember 2016 direklasifikasi agar dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015.

PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM BARU YANG DITAWARKAN DALAM PMHMETD INI SESUAI DENGAN HMETD2016 AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (DILUSI) DALAM JUMLAH MAKSIMUM SEBESAR 14,17% (EMPAT BELAS KOMA SATU TUJUH PERSEN).

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PMHMETD INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

PEMBELI SIAGA

TOTAL ALLIANCE HOLDINGS LIMITED

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 8 Desember 2017

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	30 Juni 2017	31 Desember 2016	2015
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga	311	1.085	12.749
Utang pajak – pajak lain – lain	726	939	438
Akrual	14.373	15.601	5.669
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	18.140
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	292	3.465	798
Jumlah liabilitas jangka pendek	97.084	78.289	79.254

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Keterangan	30 Juni 2017	31 Desember 2016	2015
Utang lain – lain			
Pihak bereliasi	20.015	17.144	-
Liabilitas imbalan kerja	6.457	4.311	2.596
Jumlah liabilitas jangka panjang	26.472	21.455	2.596
JUMLAH LIABILITAS	123.556	99.744	81.850

EKUITAS

Keterangan	30 Juni 2017	31 Desember 2016	2015
Modal Saham :			
Modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh	207.844	207.844	160.040
Tambahan modal disetor	30.997	30.997	-
Cadangan alokasi saham karyawan	-	(400)	-
Akumulasi kerugian	(143.313)	(138.853)	(114.892)
Jumlah ekuitas	95.528	99.588	45.148
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	219.084	199.332	128.998

LAPORAN ARUS KAS

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	2017	2016*	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari pelanggan	157.598	104.172	231.381	193.724
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(116.637)	(80.734)	(189.045)	(160.281)
Pembayaran kepada karyawan	(25.935)	(20.456)	(49.216)	(32.067)
Kas yang dihasilkan dari operasi	15.026	2.983	(6.881)	1.376
Pembayaran biaya keuangan	-	(1.366)	(1.469)	(7.154)
Penerimaan penghasilan keuangan	685	148	1.112	168
Pembayaran pajak penghasilan badan	(845)	-	(1.862)	(2.569)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	14.866	1.764	(9.100)	(8.179)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Perolehan aset tetap	(16.063)	(2.524)	(8.172)	(8.808)
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	1.127	-	287	20
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(14.936)	(2.524)	(7.885)	(8.789)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan dari pinjaman	-	11.000	11.000	92.000
Penerimaan dari penerbitan saham baru	-	86.047	86.047	48.860
Pembayaran biaya terkait emisi saham	-	(4.581)	(7.245)	(1.157)
Pembayaran pinjaman	-	(29.140)	(149.678)	-
Arus kas bersih yang diperoleh/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	92.466	60.862	(9.975)
(Penurunan)/ kenaikan bersih kas dan setara kas	(70)	91.706	43.677	(26.942)
Kas dan setara kas pada awal periode/ tahun	55.966	12.423	12.423	39.326
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(4)	157	(134)	39
Kas dan setara kas pada akhir periode/ tahun	55.892	104.286	55.966	12.423

*tidak diaudit

RASIO-RASIO PENTING

Keterangan	31 Desember		
	2017	2016	2015
Rasio Pertumbuhan (%)			
Jumlah aset	9,91%	56,96%	-20,12%
Jumlah liabilitas	23,87%	21,86%	-35,89%
Jumlah ekuitas	-4,08%	120,58%	44,15%

Rasio Bisnis (%)

Keterangan	30 Juni 2017	31 Desember 2016	2015
Labas kotor/pendapatan bersih	45,83%	44,02%	42,33%
Labas (rugi) komprehensif tahun berjalan/pendapatan bersih	-2,81%	-10,09%	-18,21%
Labas kotor/ aset	66,43%*	52,45%	64,13%
Labas (rugi) bersih tahun berjalan /aset	-3,51%*	-12,11%	-27,76%
Labas (rugi) bersih tahun berjalan /ekuitas	-8,05%*	-24,23%	-78,09%
Labas (rugi) komprehensif tahun berjalan /aset	-4,07%*	-10,02%	-27,58%
Labas kotor/ ekuitas	4,52%*	41,68%	49,00%

diskresioner termasuk produk H&B. Hal ini menyebabkan peningkatan pertumbuhan pada pasar H&B, di mana peningkatan ini akan meningkatkan pendapatan Perseroan.

Rencana pertumbuhan Perseroan telah disusun dengan baik untuk mengambil manfaat dari kondisi-kondisi dan tren-tren ini melalui strategi pemasaran yang progresif, ekspansi jaringan gerai yang agresif, E-commerce dan jalur distribusi Perseroan.

b. Rencana ekspansi dan lokasi gerai Perseroan

Untuk menumbuhkan usaha mereka, sangatlah penting bagi ritel H&B untuk memperoleh penetrasi pasar yang lebih besar dengan memperluas jaringan gerai dan jalur distribusi penjualan mereka dan dengan demikian mencapai skala ekonomi yang lebih besar. Ekspansi mengizinkan pembagian risiko pelaksanaan usaha dengan menyebar biaya antara pasar, jaringan penjualan dan/atau konsumen yang lebih banyak. Akan tetapi, ekspansi juga meningkatkan modal kerja dan biaya-biaya pemasaran lain serta meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dan infrastruktur.

Keadaan geografis Indonesia yang terdiri dari lebih 17.000 pulau memberikan kesempatan dan tantangan terhadap Perseroan. Penentuan lokasi gerai dan gudang/lokasi distribusi yang cocok di Indonesia dapat memberikan tantangan kepada Perseroan. Perseroan harus bersaing dalam mendapatkan lokasi-lokasi terbatas di pusat-pusat perbelanjaan yang telah lama didirkan dan lokasi-lokasi baru yang sesuai serta menentukan lokasi-lokasi gudang/lokasi distribusi yang tepat untuk mendukung gerai-gerai baru.

Sampai dengan tanggal 30 September 2017, Perseroan mengoperasikan 72 (tujuh puluh dua) gerai di Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali, dan didukung oleh 1 (satu) gudang. Gerai-gerai ini berlokasi di pusat-pusat perbelanjaan yang telah didirikan dan menjadi tujuan masyarakat (destination shopping malls), pusat-pusat perbelanjaan yang telah didirikan dan dikelilingi oleh daerah permukiman (neighborhood shopping malls) dan gerai independen yang berlokasi di daerah yang sering dikunjungi oleh turis domestik dan internasional. Dengan meningkatnya perkembangan proyek-proyek pembangunan, Perseroan terus mengembangkan gerai-gerainya di pusat-pusat perbelanjaan baru dan berharap dapat terus meningkatkan jumlah gerai di lokasi-lokasi baru. Untuk beberapa tahun ke depan, Perseroan memperkirakan bahwa jumlah gerainya akan terus meningkat di wilayah-wilayah ini dan menyebarkan ke daerah-daerah baru.

Keberhasilan gerai baru bergantung pada beberapa faktor yang dapat dikendalikan oleh Perseroan, termasuk diantaranya lokasi gerai, penjualan dan strategi promosi, strategi pemasaran yang efektif, dan produktivitas gerai. Untuk memastikan keberhasilan ini, Perseroan terus mengembangkan tim pemasaran, tim operasional dan tim penjualan dan terus berusaha dalam menjaga hubungan baik dengan pengembang properti untuk mendukung rencana Perseroan dalam ekspansi gerai dan gudang. Di lain pihak, Perseroan juga menghadapi beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh Perseroan yang dapat mempengaruhi kinerja gerai, termasuk diantaranya banyaknya pengunjung pusat perbelanjaan, kinerja, persaingan dan pembangunan infrastruktur lokal.

Selain perluasan gerai *offline* Perseroan yang sedang berjalan, Perseroan akan terus membangun dan mengembangkan situs *online* *E-commerce* termasuk situs berbasis web dan telepon selular untuk terus menjangkau daerah-daerah yang belum terjangkau oleh Perseroan. Pengembangan ini akan membutuhkan belanja modal dan biaya operasional dengan jumlah yang signifikan untuk mendukung pengembangan bisnis dan tenaga kerja, dan pengembangan infrastruktur yang dibutuhkan.

c. Kekuatan merek dan hubungan dengan pemasok

Merek-merek ternama (*well established*) merupakan aset tidak berwujud yang merupakan sumber keuntungan strategis dan nilai keuangan karena skala ekonominya. Ritel H&B dapat menggunakan reputasi, keahlian dan pengalaman dari merek yang berkedudukan kuat tersebut. Manfaat-manafaat dari afiliasi merek termasuk akses terhadap ekuitas merek berbasis pelanggan – pengenalan merek, loyalitas, persepsi kualitas dan kepercayaan atas merek – dan kesempatan untuk menciptakan hubungan kuat dengan pemasok. Kesuksesan usaha dan ekspansi juga didorong oleh pencarian pemasok yang handal dan menjaga hubungan yang kuat dengan pemasok tersebut. Hubungan kuat dengan pemasok mempunyai nilai yang tinggi untuk ritel H&B karena pemasok dapat menyediakan produk-produk berkualitas yang berkedudukan kuat, membantu mempromosikan produk dan memastikan ketersediaan produk.

Merek Watsons adalah salah satu merek H&B terdepan dan terkemuka di Asia dan Eropa yang beroperasi di 11 (sebelas) pasar di Asia dan Eropa. Dengan adanya hubungan antara Perseroan dengan merek "Watsons", persepsi masyarakat atas reputasi Perseroan menjadi perusahaan yang terpercaya dan terdepan. Hal ini disebabkan oleh persepsi masyarakat atas merek Watsons sebagai merek yang handal, terpercaya dan premium di seluruh Asia (sumber: www.aswatson.com, 2015). Berbagai jenis produk *A-brand* internasional dan kualitas eksklusif produk OBE yang ditawarkan oleh Watsons dengan harga yang kompetitif sangat menarik bagi individu dan keluarga, dari remaja sampai dengan orang tua, kelas menengah sampai dengan menengah ke atas yang tumbuh seiring dengan urbanisasi, terutama konsumen wanita yang peduli akan kecantikan dan kualitas produk. Strategi Perseroan dalam menawarkan beraneka ragam *A-brand* dan kualitas eksklusif produk OBE, membedakan Perseroan dengan pesaing, meningkatkan loyalitas konsumen dan sebagai hasilnya akan menghasilkan margin keuntungan yang lebih tinggi.

Perseroan mendapatkan dukungan pemasaran dan teknis dari A.S. Watson Group mulai dari bimbingan teknis mengenai tata letak/rancangan gerai, proses dan prosedur distribusi, gudang, ekspansi gerai, perencanaan keuangan, teknik dan media pemasaran, proses brand building, barang dagangan dan E-commerce.

Melalui merek Watsons yang terdepan dan dipercaya serta tim pemasok yang berpengalaman, Perseroan telah membentuk hubungan stabil jangka panjang dengan pemasok, terutama pemasok merek internasional. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk menegosiasikan persyaratan perdagangan yang menguntungkan, mendapatkan produk yang lebih beragam dan akses terhadap persediaan. Perseroan juga memperoleh eksklusivitas peluncuran produk selama jangka waktu tertentu dengan produk-produk baru tertentu yang diluncurkan oleh pemasok dan juga eksklusivitas merek di jalur ritel tertentu. Pemasok juga berkontribusi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan promosi Perseroan yang merupakan bagian penting dari strategi pemasaran Perseroan.

sebesar Rp23.512 juta atau 23,9% dibandingkan dengan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp99.744 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha dan liabilitas imbalan kerja. Peningkatan ini sejalan dengan perluasan skala bisnis Perseroan.

Perbandingan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp99.744 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp17.894 juta atau 21,9% dibandingkan dengan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp81.850 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual. Hal ini sejalan dengan perluasan skala bisnis Perseroan.

Ekuitas

Perbandingan ekuitas pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp95.528 juta, mengalami penurunan sebesar Rp4.060 juta atau 4,1% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp99.588 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan akumulasi kerugian pada tahun berjalan.

Perbandingan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp99.588 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp45.440 juta atau 120,8% dibandingkan dengan ekuitas pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp45.148 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penerbitan saham melalui Penawaran Umum Perdana Saham.

Data laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Pendapatan bersih, beban pokok pendapatan, beban usaha dan penghasilan komprehensif lain

Tabel dibawah ini menyajikan pendapatan bersih, beban pokok pendapatan, laba kotor, rugi sebelum pajak penghasilan, rugi bersih periode/tahun berjalan dan jumlah rugi komprehensif Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit) serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016*	2016	2015
Pendapatan bersih	158.770	109.394	237.500	192.415
Beban pokok pendapatan	(86.004)	(60.027)	(132.949)	(110.975)
Laba kotor	72.766	49.367	104.551	81.440
Beban Usaha	(77.219)	(57.503)	(125.326)	(102.596)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(2.986)	(9.128)	(23.586)	(30.830)
Rugi bersih periode/tahun berjalan	(3.847)	(9.946)	(24.130)	(35.254)
Jumlah rugi komprehensif periode/tahun berjalan	(4.460)	(9.835)	(23.961)	(35.031)

*tidak diaudit

Pendapatan bersih

Tabel dibawah ini menyajikan pendapatan bersih Perseroan berdasarkan kategori produk untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit) serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016*	2016	2015
Penjualan barang dagangan	122.238	85.643	182.621	152.431
Kegiatan promosi	18.892	13.459	30.396	24.082
Penjualan konsinyasi, bersih	17.640	10.292	24.483	15.902
Pendapatan bersih	158.770	109.394	237.500	192.415

*tidak diaudit

Perbandingan pendapatan bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

Pendapatan bersih Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp158.770 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp49.376 juta atau sebesar 45,1% dibandingkan dengan pendapatan bersih pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp109.394 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan barang dagangan sebesar 42,7%. Hal ini disebabkan oleh ekspansi gerai Perseroan dari 49 gerai pada bulan Juni 2016 menjadi 66 gerai pada bulan Juni 2017.

Perbandingan pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Pendapatan bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp237.500 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp45.085 juta atau 23,4% dibandingkan dengan pendapatan bersih pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp192.415 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan barang dagangan, dengan peningkatan sebesar 19,8% dari penjualan langsung dan 54,0% dari penjualan konsinyasi. Hal ini disebabkan oleh ekspansi gerai Perseroan dari 46 gerai pada bulan Desember 2015 menjadi 59 gerai pada bulan Desember 2016.

Beban pokok pendapatan

Tabel dibawah ini menyajikan beban pokok pendapatan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit) serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016*	2016	2015
Beban pokok barang terjual :				
Persediaan				
- Awal periode/ tahun	67.893	50.572	50.572	46.004
- Pembelian bersih	98.693	71.338	145.681	112.850

tanggal 7 November 2017, yang diserahkan oleh Kantor Akuntan Publik, Laporan Keuangan yang telah diaudit ini tidak terdapat di dalam Prospektus Ringkas ini namun tercantum di situs Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 disajikan sebagai komparatif), telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 24 Maret 2017 yang ditandatangani oleh Subianto, S.E., CPA. Laporan keuangan yang telah diaudit ini tidak terdapat di dalam Prospektus Ringkas ini namun tercantum di situs Bursa Efek Indonesia.

Beberapa informasi pada tanggal 31 Desember 2016 direklasifikasi agar dapat dibandingkan dengan informasi yang disusun untuk laporan keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017, yang dapat dilihat pada catatan no. 25 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017.

Ikhtisar data keuangan penting di bawah ini juga menyajikan informasi keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, yang tidak diaudit, yang diambil dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan arus kas Perseroan. Informasi keuangan interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, yang tidak diaudit, (disajikan sebagai komparatif dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 yang telah diaudit) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016*	2016	2015
Pendapatan bersih	158,770	109,394	237,500	192,415
Beban pokok pendapatan	(86,004)	(60,027)	(132,949)	(110,975)
Laba kotor	72,766	49,367	104,551	81,440
Beban usaha	(77,219)	(57,503)	(125,326)	(102,596)
Biaya keuangan	-	(1,366)	(1,469)	(9,785)
Penghasilan keuangan	685	148	1,112	168
Keuntungan selisih kurs, bersih	246	226	(27)	(57)
Pendapatan lain-lain, bersih	536	-	(2,427)	-
Rugi sebelum pajak penghasilan	(2,986)	(9,128)	(83,586)	(30,830)
Beban pajak penghasilan	(861)	(818)	(544)	(4,424)
Rugi bersih periode berjalan	(3,847)	(9,946)	(24,130)	(35,254)
(Rugi)/ penghasilan komprehensif lain, setelah pajak	(613)	111	169	223
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	(4,460)	(9,835)	(23,961)	(35,031)

*tidak diaudit

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	30 Juni 2017		31 Desember 2015
	2017	2016	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	55.892	55.966	12.423
Piutang usaha – pihak ketiga – bersih	10.572	9.339	3.746
Piutang lain – lain – pihak berelasi	-	-	4.711
Persediaan – bersih	68.746	56.058	43.325
Pajak dibayar dimuka – pajak lain – lain	730	1.729	1.877
Biaya dibayar dimuka – bagian lancar	26.818	14.632	11.833
Beban ditangguhkan	-	-	1.157
Aset lancar lain – lain	811	260	401
Jumlah aset lancar	163.569	137.984	79.473
ASET TIDAK LANCAR			
Biaya dibayar dimuka – bagian tidak lancar	3.529	12.341	5.127
Aset tetap – bersih	39.425	37.846	34.842
Aset pajak tangguhan	2.021	1.909	660
Uang jaminan	10.540	9.252	7.256
Jumlah aset tidak lancar	55.515	61.348	47.525
JUMLAH ASET	219.084	199.332	126.998
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
- Pihak ketiga	76.248	50.060	30.326
- Pihak berelasi	5.134	7.139	11.134

Rasio Bisnis (%)

Laba kotor/pendapatan bersih	45,83%	44,02%	42,33%
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan/pendapatan bersih	-2,81%	-10,09%	-18,21%
Laba kotor/aset	66,43%*	52,45%	64,13%
Laba (rugi) bersih tahun berjalan/aset	-3,51%*	-11,11%	-27,76%
Laba (rugi) bersih tahun berjalan/ekuitas	-8,05%*	-24,23%	-78,09%
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan/aset	-4,07%*	-12,02%	-27,58%
Laba kotor/ ekuitas	152,34%*	104,98%	180,38%
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan/ekuitas	-9,34%*	-24,06%	-77,59%

Rasio Likuiditas (x)

Rasio lancar	1,68	1,76	1,00
Jumlah liabilitas/ jumlah ekuitas	1,29	1,00	1,81
Jumlah liabilitas/ jumlah aset	0,56	0,50	0,64

*Disetahunkan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Bagian ini berisi tentang diskusi hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan untuk tahun – tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, beserta dengan penjelasan atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan dan prospek Perseroan di masa depan. Bagian Analisis dan Diskusi Manajemen ini sebaiknya dibaca dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 yang telah diaudit dan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 disajikan sebagai komparatif) yang telah diaudit. Laporan-laporan keuangan ini tidak terdapat dalam Prospektus, namun dapat dilihat di situs Bursa Efek Indonesia.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 yang telah diaudit dan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 disajikan sebagai komparatif) yang telah diaudit beserta catatan atas laporan – laporan keuangan ini yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 19 September 2017 yang diterbitkan kembali pada tanggal 7 November 2017 yang ditandatangani oleh Chisna A. Wardhana, CPA. Laporan keuangan yang telah diaudit ini tidak terdapat di dalam Prospektus Ringkas ini namun tercantum di situs Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 disajikan sebagai komparatif), telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 24 Maret 2017 yang ditandatangani oleh Subianto, S.E., CPA. Laporan keuangan yang telah diaudit ini tidak terdapat di dalam Prospektus Ringkas ini namun tercantum di situs Bursa Efek Indonesia.

Beberapa informasi pada tanggal 31 Desember 2016 direklasifikasi agar dapat dibandingkan dengan informasi yang disusun untuk laporan keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017, yang dapat dilihat pada catatan no. 26 atas laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini juga menyajikan informasi keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, yang tidak diaudit, yang diambil dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan arus kas Perseroan. Informasi keuangan interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016, yang tidak diaudit, (disajikan sebagai komparatif dalam laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 yang telah diaudit) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan Dan Kinerja Perseroan

a. Kondisi ekonomi di Indonesia dan pertumbuhan pasar konsumen

Indonesia adalah negara dinamis, ditandai dengan potensi ritel yang kuat. Dengan total populasi mencapai 260,58 juta penduduk (sumber: <http://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>), Indonesia adalah negara dengan ekonomi terbesar ke-17 di dunia dengan produk domestik bruto ("PDB") sebesar USD 932,26 juta (sumber: <https://tradingeconomics.com/indonesia/gdp/>). Meningkatnya kepedulian terhadap kesehatan dan kecantikan di kalangan konsumen wanita Indonesia diharapkan dapat terus meningkatkan penjualan *Health & Beauty* ("H&B") di Indonesia. Tingkat pendapatan konsumen wanita Indonesia yang lebih tinggi diharapkan akan terus meningkatkan permintaan produk H&B (sumber: Euroonitor, 2017).

Kondisi ekonomi yang positif, meningkatnya tingkat urbanisasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita memicu kenaikan pendapatan yang signifikan dan kemampuan beli konsumen dalam pembelian barang-barang

keuangan, teknik dan media pemasaran, proses brand building, barang dagangan dan E-commerce. Melalui merek Watsons yang terdepan dan dipercaya serta lima pemasok yang berpengalaman, Perseroan telah membentuk hubungan stabil jangka panjang dengan pemasok, terutama pemasok merek internasional. Hal ini memungkinkan Perseroan untuk menegosiasikan persyaratan perdagangan yang menguntungkan, mendapatkan produk yang lebih beragam dan akses terhadap persediaan. Perseroan juga memperoleh eksklusivitas peluncuran produk selama jangka waktu tertentu dengan produk-produk baru tertentu yang diluncurkan oleh pemasok dan juga eksklusivitas merek di jalur ritel tertentu. Pemasok juga berkontribusi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan promosi Perseroan yang merupakan bagian penting dari strategi pemasaran Perseroan.

d. Pengendalian biaya

Kemampuan untuk mengendalikan biaya membantu usaha H&B untuk bersaing secara efektif dengan para pesaingnya. Ritel H&B menggunakan cara-cara pengendalian biaya untuk mengawasi, menilai, dan pada akhirnya, meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan meningkatkan efektivitas dan mengurangi biaya.

Ekspansi gerai baru dan E-commerce Perseroan akan menyebabkan peningkatan biaya tetapi seperti sewa, gaji dan tunjangan, penyusutan, utilitas dan biaya asuransi. Akan tetapi, dengan adanya ekspansi ke gerai baru, Perseroan berharap untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar. Selain dengan berkembangnya gerai-gerai, platform online dan skala operasional Perseroan, Perseroan memperkirakan akan meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan sistem teknologi informasi dan distribusinya melalui peningkatan jaringan infrastruktur, implementasi sistem baru dan pembaharuan sistem.

e. Pesaingan

Pesaingan merupakan suatu hal yang tidak terhindari dalam menjalankan usaha. Pesaingan mendorong inovasi dan efisiensi dan kebijakan harga dan jasa yang kompetitif. Akan tetapi, persaingan juga dapat memberikan tekanan negatif terhadap penjualan, margin dan profitabilitas dari suatu usaha.

Industri H&B di Indonesia sangat kompetitif dan Perseroan menghadapi persaingan yang kuat dari H&B ritel nasional dan internasional. Pesaing Perseroan berasal dari berbagai sumber, termasuk diantaranya jaringan gerai yang dioperasikan oleh pesaing H&B ritel yang menawarkan produk sejenis dengan Perseroan, serta hypermarket/supermarket dan pengecer, gerai independen atau toko serba ada (*department store*) dan ritel internet yang memasarkan jenis produk yang serupa. Beberapa pesaing Perseroan merupakan pengecer umum yang menawarkan sejumlah produk yang sejenis dengan Perseroan, dan specialist retailers, yang menawarkan hanya beberapa produk kategori yang sejenis dengan Perseroan.

Pesaing Perseroan sering kali menggunakan strategi harga yang agresif, dan memperkenalkan format gerai yang lebih inovatif, atau metode penjualan dan produk atau jasa yang lebih inovatif. Tindakan-tindakan ini digabungkan dengan tindakan Perseroan untuk menjaga daya saing dan reputasinya, telah menempatkan, dan akan terus menempatkan, tekanan yang merugikan terhadap penjualan, margin dan profitabilitasnya.

Untuk membedakan Perseroan dengan pesaing, Perseroan (dengan memanfaatkan hubungan kerjasama dengan A.S. Watson Group dan merek Watsons) menawarkan para pelanggannya dengan lingkungan gerai yang inovatif, berbagai A-brand yang telah dikenal masyarakat dan kualitas eksklusif dari produk OBE, harga dan promosi yang kompetitif, dan berbagai layanan nilai tambah yang didukung oleh tenaga penjual yang berpengalaman dan terlatih.

2. Kebijakan Akuntansi Penting

Keterangan mengenai kebijakan akuntansi Perseroan dapat dilihat pada laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 disajikan sebagai komparatif), sebagaimana tercantum di situs Bursa Efek Indonesia.

3. Analisa Keuangan

Data laporan posisi keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan data laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	30 Juni 2017	31 Desember	
		2016	2015
Aset Lancar	163.569	137.984	79.473
Aset Tidak Lancar	55.515	61.348	47.525
Total Aset	219.084	199.332	126.998
Liabilitas jangka pendek	97.084	78.289	79.254
Liabilitas jangka panjang	26.472	21.455	2.596
Total Liabilitas	123.556	99.744	81.850
Ekuitas	95.528	99.588	45.148

Aset Lancar

Perbandingan Aset Lancar pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Aset lancar Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp163.569 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp25.585 juta atau 18,5% dibandingkan dengan aset lancar pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar

Provisi kehilangan persediaan dan barang usang	879	1.514	4.589	2.693
Total beban pokok pendapatan	86.004	60.027	132.949	110.975

*tidak diaudit

Perbandingan beban pokok pendapatan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

Beban pokok pendapatan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp86.004 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp25.977 juta atau 43,3% dibandingkan dengan beban pokok pendapatan pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp60.027 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan Perseroan dan dengan ragam produk yang lebih bervariasi, peningkatan beban pokok pendapatan Perseroan lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan margin laba kotor Perseroan dari 45,1% menjadi 45,8%.

Perbandingan beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Beban pokok pendapatan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp132.949 juta, meningkat sebesar Rp21.974 juta atau 19,8% dibandingkan dengan beban pokok pendapatan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp110.975 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan Perseroan dan dengan ragam produk yang lebih bervariasi, peningkatan beban pokok pendapatan Perseroan lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan margin laba kotor Perseroan dari 42,3% menjadi 44,0%.

Beban Usaha

Tabel dibawah ini menyajikan beban usaha Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit) serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni		31 Desember	
	2017	2016*	2016	2015
Gaji dan kompensasi karyawan lain-lain	29.089	20.456	44.787	31.595
Sewa toko	25.475	19.861	41.435	37.563
Penyusutan	6.191	4.512	11.926	9.017
Royalti	3.845	2.437	5.621	4.313
Transportasi	3.028	1.776	3.839	3.612
Utilitas	2.490	2.011	4.250	4.600
Iklan dan promosi	1.522	1.104	2.464	2.557
Biaya jasa internet	1.298	1.014	2.054	1.583
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000.000)	4.282	4.332	8.951	7.756
Total	77.220	57.503	125.327	102.596

*tidak diaudit

Perbandingan beban usaha untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

Beban usaha Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp77.220 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp19.717 juta atau 34,3% dibandingkan dengan beban usaha pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp57.503 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji sebesar 42,2% yang disebabkan oleh penambahan gerai baru dan peningkatan jumlah karyawan yang berpengalaman untuk menempati posisi kunci guna mendukung rencana ekspansi Perseroan. Beban sewa gerai juga mengalami kenaikan sebesar 28,3% yang disebabkan oleh kenaikan beban sewa untuk gerai baru.

Biaya penyusutan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp6.191 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp1.679 juta atau 37,2% dibandingkan dengan biaya penyusutan pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp4.512 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembelian aset tetap guna mendukung pembukaan gerai baru dan peremajaan gerai yang sudah ada.

Biaya royalti Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp3.845 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp1.408 juta atau 57,8% dibandingkan dengan biaya royalti pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp2.437 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bersih Perseroan, yang berasal dari penjualan barang dagangan.

Perbandingan beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Beban usaha Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp125.327 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp22.731 juta atau 22,2% dibandingkan dengan beban usaha pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp102.596 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji sebesar 41,8% yang disebabkan oleh penambahan gerai baru dan peningkatan jumlah karyawan yang berpengalaman untuk menempati posisi kunci guna mendukung rencana ekspansi Perseroan. Beban sewa gerai juga mengalami kenaikan sebesar 10,3% yang disebabkan oleh kenaikan beban sewa untuk gerai baru.

Biaya penyusutan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp11.926 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp2.909 juta atau 32,3% dibandingkan dengan biaya penyusutan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp9.017 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembelian aset tetap guna mendukung pembukaan gerai baru dan peremajaan gerai yang sudah ada.

Biaya royalti Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp5.621 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp1.308 juta atau 30,3% dibandingkan dengan biaya royalti pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp4.313 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bersih Perseroan, yang berasal dari penjualan barang dagangan.

Jumlah rugi komprehensif periode/tahun berjalan

Tabel dibawah ini menyajikan jumlah rugi komprehensif Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit) serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Table with 5 columns: Keterangan, 30 Juni 2017, 2016*, 31 Desember 2016, 2015. Row 1: Jumlah rugi komprehensif periode/tahun berjalan (tidak diaudit) (4.460) (9.835) (23.961) (35.031)

Perbandingan jumlah rugi komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

Jumlah rugi komprehensif Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp4.460 juta, mengalami penurunan sebesar Rp5.375 juta atau 54,7% dibandingkan dengan rugi komprehensif pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp9.835 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan dari gerai Perseroan, peningkatan laba kotor dan peningkatan biaya tetap yang disebabkan oleh peningkatan jumlah gerai Perseroan guna perluasan skala bisnis Perseroan.

Perbandingan jumlah rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Jumlah rugi komprehensif Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp23.961 juta, mengalami penurunan sebesar Rp11.070 atau 31,6% dibandingkan dengan rugi komprehensif pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp35.031 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan, laba kotor dan peningkatan biaya tetap yang disebabkan oleh peningkatan jumlah gerai Perseroan guna perluasan skala bisnis Perseroan. Pada bulan Juni 2016, Perseroan menerima dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham dan Perseroan mengalokasikan sebagian dana tersebut untuk deposito sehingga meningkatkan pendapatan dari bunga deposito.

Arus kas

Tabel dibawah ini menyajikan arus kas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit) serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Table with 5 columns: Keterangan, 30 Juni 2017, 2016*, 31 Desember 2016, 2015. Rows: Arus kas bersih yang diperoleh dari/digunakan untuk aktivitas operasi (14.866) 1.764 (9.100) (8.179); Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi (14.936) (2.524) (7.886) (8.788); Arus kas bersih yang diperoleh/digunakan dari aktivitas pendanaan - 92.466 60.662 (9.975)

Arus kas dari Aktivitas Operasi

Table with 5 columns: Keterangan, 30 Juni 2017, 2016*, 31 Desember 2016, 2015. Rows: ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI; Pembayaran dari pelanggan (157.598) 104.172 231.381 193.724; Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain (116.637) (80.734) (189.045) (160.281); Pembayaran kepada karyawan (25.935) (20.456) (49.216) (32.067); Pembayaran biaya keuangan - (1.366) (1.469) (7.154); Penerimaan penghasilan keuangan 685 148 1.112 168; Pembayaran pajak penghasilan badan (845) - (1.862) (2.569)

Arus kas yang diperoleh/digunakan untuk aktivitas operasi (tidak diaudit)

Perbandingan arus kas dari aktivitas operasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp14.866 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp13.102 juta atau 742,8% dibandingkan dengan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp1.764 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp53.426 juta atau 51,3%, hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan sejak 30 Juni 2017 sampai dengan 30 Juni 2016.

Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp116.637 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp35.903 juta atau 44,5% dibandingkan dengan pembayaran kepada pemasok dan lain-lain pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp80.734 juta. Peningkatan ini sejalan dengan meningkatnya penjualan Perseroan.

Pembayaran kepada karyawan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp25.935 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp5.479 juta atau 26,8% dibandingkan dengan pembayaran kepada karyawan pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp20.456 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan Perseroan dari 448 karyawan pada bulan Juni 2016 menjadi 573 karyawan pada bulan Juni 2017.

Penerimaan penghasilan keuangan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp148 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp537 juta atau 362,8% dibandingkan dengan penerimaan penghasilan keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp148 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo kas dan setara kas selama periode enam bulan berjalan.

Perbandingan arus kas dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp9.100 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp921 juta atau 11,3% dibandingkan dengan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp8.179 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan dari pelanggan yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan kebutuhan biaya operasional gerai baru Perseroan, sehingga menyebabkan arus kas negatif.

889/2011" dengan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 31 Tahun 2016 ("Peraturan Menkes No. 31/2016"). Berdasarkan peraturan baru tersebut, Kementerian Kesehatan menentukan bahwa bagi setiap tenaga kefarmasian untuk menjalankan kegiatan kefarmasian, tenaga kefarmasian tersebut harus memperoleh Surat Izin Praktik Apoteker ("SIPA") bagi apoteker dan Surat Ijin Praktik Tenaga Teknis Kefarmasian ("SIPTTK") bagi tenaga teknis kefarmasian. Berdasarkan peraturan sebelumnya, Kementerian Kesehatan menerima penggunaan Surat Izin Kerja Farmasi. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menkes No. 31/2016, jika seorang apoteker telah memperoleh Surat Izin Apotek ("SIA"), apoteker tersebut hanya diperbolehkan untuk bekerja di 2 (dua) fasilitas pelayanan kefarmasian lain. Sementara peraturan terkait SIPTTK dapat diberikan untuk paling banyak 3 (tiga) tempat fasilitas kefarmasian, tidak mengalami perubahan dari Peraturan Menkes No. 889/2011.

Berdasarkan Peraturan Menkes No. 9/2017, agar Perseroan dapat mendirikan apotek (gerainya), Perseroan harus memperoleh SIA. SIA dapat dikeluarkan oleh pemerintah daerah kepada apoteker untuk membuktikan legalitas apotek/gerainya. SIA berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang selama memenuhi persyaratan. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Menkes No. 9/2017, masa berlaku SIA mengikuti masa berlaku SIPA.

5. Manajemen Risiko Sejalan dengan usaha Perseroan yang terus berlangsung untuk pertumbuhan yang positif serta untuk menciptakan nilai bagi semua pemilik kepentingan, risiko manajemen memainkan suatu peran yang penting untuk mengoperasikan usaha atas dasar kelangsungan usaha, terutama untuk mengurangi dampak yang timbul dari risiko-risiko bisnis dan keuangan.

Perseroan telah memiliki program manajemen risiko yang mengelola pertimbangan antara risiko, manfaat, tanggung jawab, akuntabilitas, mitigasi dan keuntungan kompetitif, dan menetapkan panduan yang jelas mengenai pengelolaan risiko bisnis.

KLASIFIKASI DAMPAK RISIKO Pada umumnya, dampak risiko Perseroan adalah risiko bisnis, risiko keuangan dan risiko permodalan.

Dampak Risiko Bisnis Usaha Perseroan untuk selalu menjaga risiko-risiko antara lain, 1) pengoperasian berdasarkan prosedur standar operasional dalam melaksanakan segala kegiatan operasional Perseroan, 2) pengendalian internal yang efektif dalam menjaga kegiatan dan aset Perseroan; dan 3) mewajibkan semua karyawan untuk menandatangani dan mematuhi suatu janji integritas.

Dampak Risiko Keuangan Aktivitas Perseroan rentan terhadap berbagai risiko keuangan seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan dirancang untuk meminimalkan dampak dari pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perseroan.

a) Risiko nilai tukar mata uang asing Perseroan rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing terutama dari pembelian barang dagangan. Perseroan memantau fluktuasi mata uang asing dan dapat melakukan lindung nilai terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing untuk transaksi yang sudah diketahui dan diikat.

Mata uang asing yang banyak digunakan adalah USD. Pada tanggal 30 Juni 2017, jika Rupiah melemah terhadap USD sebesar 5% dengan semua variabel lain dianggap konstan, rugi setelah pajak untuk periode-periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 akan bertambah masing-masing sebesar Rp176.474 juta, Rp15.779 juta, Rp105.068 juta dan Rp405.826 juta.

b) Risiko tingkat suku bunga Perseroan menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/dinetralisasi secara tepat waktu.

Manajemen berpandangan bahwa eksposur terhadap risiko suku bunga arus kas untuk pembayaran pinjaman bank rendah, oleh karena itu, belum ada tindakan yang diambil.

c) Risiko kredit Perseroan menghadapi risiko kredit terutama dari kas di bank dan eksposur kredit yang diberikan kepada pemasok sehubungan dengan diskon penjualan dan insentif yang dapat diklaim serta pendapatan dari kegiatan promosi. Perseroan mengelola risiko kredit kas di bank dengan menetapkan kas pada bank-bank yang memiliki reputasi yang baik, dan dengan memantau umur piutang dan dengan melakukan transaksi dengan pemasok yang memiliki reputasi baik.

Selain itu, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perseroan memiliki banyak pemasok tanpa adanya pemasok individu yang signifikan. Perseroan berkeyakinan bahwa risiko kredit dari piutang kartu kredit tidak signifikan karena piutang tersebut merupakan piutang dari bank yang memiliki reputasi dan umumnya diselesaikan dalam waktu 2 atau 3 hari dari tanggal transaksi.

Eksposur maksimum Perseroan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat pada masing-masing aset keuangan.

d) Risiko likuiditas Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan memantau proyeksi dan arus kas aktual secara reguler. Perseroan berkeyakinan bahwa siklus penerimaan kas memungkinkan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Dampak Risiko Permodalan Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada Pemegang Saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada Pemegang Saham atau menerbitkan saham baru, mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas sekarang dan yang akan datang, proyeksi

Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0032761 tanggal 18 Maret 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kementerian Hukum dan Hukum No. AHU-0035175.AH.01.11.Tahun /2016 tanggal 18 Maret 2016 ("Akta No. 34/2016") dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 45 tanggal 10 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Jose Dima Saltria, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0122151 tanggal 29 Maret 2017, yang telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan Kantor Jakarta Selatan dengan No. AHU-0041374.AH.01.11.Tahun /2017 tanggal 29 Maret 2017 ("Akta No. 45/2017"), susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris: Presiden Komisaris / Komisaris Independen: Dra. Zannuba Anifah CHR; Komisaris: Sugito Walujo; Komisaris: Ayu Patricia Rachmat

Direksi: Presiden Direktur: Dra. Lilis Mulyawati, APT; Direktur Independen: Sukarnen Suwanto; Direktur: Mariawati

Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) Sehubungan dengan pemenuhan syarat yang ditetapkan oleh POJK 35/2014, dan Peraturan BEI No. Kep-0001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A, dan berdasarkan Surat Keputusan Edaran Di Luar Rapat Direksi Perseroan tanggal 21 Maret 2016, Perseroan telah menunjuk Sukarnen Suwanto sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Nama Sekretaris Perusahaan: Sukarnen Suwanto; Tel: (62-21) 21283001; Fax: (62-21) 21283002; E-mail: corporate.secretary@watsons.co.id

Komite Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris Perseroan menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi sejalan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh POJK No. 34/2014. Dewan Komisaris Perseroan telah menyiapkan Piagam Dewan Komisaris yang mencakup pedoman mengenai pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi sesuai dengan POJK No. 34/2014 berdasarkan Keputusan Edaran Di Luar Rapat Dewan Komisaris tanggal 21 Maret 2016.

Komite Audit Sesuai dengan Peraturan BEI No. Kep-0001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 dan POJK No. 55/2015, berdasarkan Keputusan Edaran Di Luar Rapat Dewan Komisaris tanggal 21 Maret 2016, berikut adalah anggota Komite Audit Perseroan: Ketua Komite Audit: Dra. Zannuba Anifah CHR; Anggota: Fritz Pallington; Anggota: Ni Arjyanto

Unit Audit Internal Tugas Audit Internal adalah untuk membantu manajemen dan unit kerja lainnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, dengan memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi terkait dengan kegiatan yang telah dikaji kepada unit kerja yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan BEI No. Kep-0001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 dan POJK No. 56/2015, Perseroan telah mendirikan Unit Audit Internal Perseroan pada bulan Maret 2016 berdasarkan Surat Keputusan Edaran Di Luar Rapat Direksi dan Surat Keputusan Edaran Di Luar Rapat Dewan Komisaris keduanya tertanggal 21 Maret 2016.

Pada tanggal 25 April 2017, Perseroan menunjuk David Panjitar sebagai Kepala Unit Internal Audit yang baru berdasarkan surat penunjukkan No. 020/SA-DID/IV/2017 tanggal 25 April 2017 dan berdasarkan Surat Keputusan Edaran Di Luar Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 April 2017.

E. Sumber Daya Manusia Pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan memiliki 577 karyawan yang terdiri dari 355 karyawan tetap dan 222 karyawan tidak tetap. Perseroan memiliki karyawan yang berpengalaman dan memiliki keterampilan yang beragam di berbagai industri.

Komposisi karyawan Berikut ini komposisi karyawan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 2015 menurut tingkat pendidikan, jenjang manajemen, kelompok usia dan status kerja:

Tabel komposisi karyawan menurut tingkat pendidikan Tabel dibawah ini menyajikan komposisi karyawan Perseroan menurut tingkat pendidikan pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

Table with 5 columns: Tingkat Pendidikan, 30 Juni 2017, 2016, 31 Desember 2016, 2015. Rows: Pasca Sarjana (9, 7, 3); Sarjana (148, 146, 103); Diploma (30, 25, 27); SMA (390, 349, 306); Total (577, 527, 439)

Tabel komposisi karyawan menurut jenjang manajemen Tabel dibawah ini menyajikan komposisi karyawan Perseroan menurut tingkat jenjang pendidikan pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

Table with 5 columns: Jenjang Manajemen, 30 Juni 2017, 2016, 31 Desember 2016, 2015. Rows: Manajer (40, 38, 14); Staff (537, 488, 425); Total (577, 527, 439)

Tabel komposisi karyawan menurut kelompok usia Tabel dibawah ini menyajikan komposisi karyawan Perseroan menurut kelompok usia pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

demografi dan preferensi lokal; memantau dengan seksama kinerja masing-masing gerai baru dan menyesuaikan product mix agar sesuai dengan preferensi konsumen; dan menerapkan kampanye pemasaran yang efektif.

3. Gudang Gudang memiliki 1 (satu) gudang seluas 2.160m² yang terletak di Kota Tangerang, di provinsi Banten. Gudang Perseroan mengelola penyimpanan 4.000 produk lokal, 200 jenis produk fast-seller dan lebih dari 1.000 jenis produk OBE terbesar dari beberapa pemasok. Gudang juga mengelola pesanan (penyimpanan dan pengantaran) 4.000 SKU untuk aplikasi E-Commerce Watson.

Gudang Perseroan dapat menampung rata-rata 25.000 unit barang per hari dan dapat mendukung operasional dari 80 (delapan puluh) gerai. Perseroan berencana untuk membuka distribution center lain sebagaimana diperlukan untuk mendukung ekspansi regionalnya.

4. Strategi Pemasaran Perseroan berfokus pada strategi pemasaran above the line melalui pemasaran melalui media cetak, elektronik dan penggunaan billboard/signage di lokasi strategis. Kegiatan ini bertujuan untuk penyebaran informasi produk dan membangun brand awareness sebagai dasar untuk memperoleh brand equity.

Kegiatan pemasaran Perseroan terdiri dari berbagai promosi dan kegiatan lainnya yang membangun kekuatan merek. Kegiatan promosi diperbarui secara teratur agar selaras dengan kalender promosi Perseroan. Media promosi digunakan untuk memberitahukan kepada konsumen program-program pemasaran yang ditawarkan oleh Perseroan, baik untuk pemasaran di gerai, on-line ataupun melalui media cetak (seperti leaflets dan pamflets). Segmen pasar Perseroan adalah konsumen yang berbelanja di gerai dan pusat perbelanjaan yang berada disekitar gerai yang dimiliki oleh Perseroan.

Perseroan terus meningkatkan brand awareness melalui media sosial. Per 30 Juni 2017, Perseroan memiliki 90.000 konsumen per minggu. Berkaitan dengan strategi pemasaran melalui media sosial, Perseroan telah meluncurkan akun Twitter dan Facebook pada bulan Maret 2014, dan memulai akun Instagram pada bulan Januari 2015. Per 30 Juni 2017, Perseroan memiliki 11.953 pengikut Twitter, 100.564 pengguna Facebook dan 8.462 pengikut Instagram.

Perseroan senantiasa mengembangkan program keanggotaan yang dikenal sebagai CRM dalam mengembangkan loyalitas konsumen. Perseroan juga berencana untuk menggunakan basis data pelanggan CRM E-commerce nya untuk memperkaya pemahaman Perseroan terhadap perilaku konsumen dan untuk mengidentifikasi peluang untuk menawarkan penawaran yang lebih terfokus dan terpersonalisasi dengan biaya yang terjangkau.

5. Sistem IT Perseroan didukung oleh sistem IT yang terpadu yang tersebar antara fungsi-fungsi yang berbeda, termasuk front line (mesin kas tills) gerai/POS Retailix), persediaan dan merchandising, gudang dan data keuangan gudang yang berdasarkan sistem yang digunakan oleh A.S. Watson Group. Perseroan mendapatkan nasihat luar negeri dan dukungan teknis untuk penerapan dan pemeliharaan sistem-sistem IT ini dari A.S. Watson Group. Perseroan sedang dalam proses implementasi dan peningkatan sistem perangkat keras dan perangkat lunak Perseroan untuk 5 (lima) tahun ke depan untuk mendukung ekspansi jaringan omni saat ini dan di masa depan termasuk peluncuran aplikasi berbasis web dan mobile app.

J. Strategi Bisnis Perseroan Dengan mempertimbangkan potensi kuat dari portofolio produk Perseroan untuk terus tumbuh dan diterima oleh konsumen, Perseroan memiliki kesempatan yang besar untuk meningkatkan volume penjualannya dan memperluas pangsa pasarnya. Keberhasilan usaha Perseroan bergantung pada kemampuan Perseroan dalam mengantisipasi perubahan tren, mempertahankan produk-produk yang dianggap sebagai produk yang memberikan nilai lebih kepada konsumen, demografi dan preferensi konsumen dan permintaan produk baru. Perseroan terus berupaya untuk mengembangkan usahanya melalui berbagai strategi dengan beberapa elemen utama yaitu sebagai berikut:

- melanjutkan pelebaran jaringan gerainya di berbagai wilayah di Indonesia;
- mengoptimalkan profitabilitas gerai melalui reparasi gerai dan segmentasi pasar;
- harga kompetitif dan promosi;
- meningkatkan keterlibatan konsumen dan memelihara loyalitas merek melalui CRM;
- pengembangan lebih lanjut atas E-commerce dan diversifikasi saluran penjualan;
- pengembangan lebih lanjut atas hubungan strategis dengan pemasok utama dan penawaran OBEnya untuk meningkatkan margin keuntungan dan efisiensi biaya;
- Perluasan gerai baru dengan lokasi yang memiliki jumlah pengunjung yang tinggi;
- Memperluas cakupan gerai ke kota-kota besar di Jawa, seperti Surabaya, dan juga di Pulau Bali;
- Memperpanjang sewa di gerai yang memiliki profitabilitas tinggi;
- Meningkatkan pertumbuhan penjualan di gerai-gerai;
- Melakukan kegiatan pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan footfall;
- Memberikan pengalaman berbelanja yang berbeda melalui desain gerai yang inovatif, promosi mingguan yang kompetitif dan memberikan layanan didukung oleh staf yang ramah dan berpengalaman; dan
- Kolaborasi dengan bank untuk menawarkan promosi khusus.

K. Persaingan Industri H&B di Indonesia sangat kompetitif dan Perseroan menghadapi persaingan yang kuat dari H&B ritel nasional dan internasional. Beberapa pesaing Perseroan merupakan pengecer umum, yang menawarkan sejumlah produk yang sejenis dengan Perseroan, dan gerai ritel khusus, yang menawarkan hanya beberapa produk yang sejenis dengan Perseroan. Pesaing Perseroan berasal dari berbagai sumber, termasuk diantaranya jaringan gerai yang dioperasikan oleh pesaing H&B ritel yang menawarkan produk sejenis dengan Perseroan, serta hypermarket/supermarket dan pengecer niche, gerai independen atau toko serba ada (department store) dan ritel internet yang memasarkan kelompok produk yang serupa. Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan untuk mengantisipasi kompetisi (seperti, strategi harga yang agresif, penawaran harga sewa yang lebih tinggi dan inovasi di format gerai, metode penjualan, jenis produk dan jasa) dan juga langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan untuk mempertahankan daya saing dan reputasi, telah dan akan memberikan tekanan kepada penjualan, margin dan profitabilitas, serta dapat mempengaruhi jumlah pembukaan gerai, rencana ekspansi dan pertumbuhan kegiatan usaha Perseroan.

peningkatan sebesar Rp47,9 juta atau 20,7% dibandingkan dengan pembayaran kepada karyawan pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp20.456 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan Perseroan dari 448 karyawan pada bulan Juni 2016 menjadi 573 karyawan pada bulan Juni 2017.

Penerimaan penghasilan keuangan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp148 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp537 juta atau 362,8% dibandingkan dengan penerimaan penghasilan keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp148 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan saldo kas dan setara kas selama periode enam bulan berjalan.

Perbandingan arus kas dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp9.100 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp921 juta atau 11,3% dibandingkan dengan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp8.179 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan dari pelanggan yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan kebutuhan biaya operasional gerai baru Perseroan, sehingga menyebabkan arus kas negatif.

Pembayaran kepada karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp49.216 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp17.149 juta atau 53,5% dibandingkan dengan pembayaran kepada karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp32.067 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan dari 439 karyawan pada bulan Desember 2015 menjadi 527 karyawan pada bulan Desember 2016.

Arus kas dari Aktivitas Investasi

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni 2017	31 Desember 2016*	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Perolehan aset tetap	(16.063)	(2.524)	(8.172)	(8.808)
Penerimaan dari pelepasan aset tetap	1.127	-	287	20
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi (tidak diaudit)	(14.936)	(2.524)	(7.885)	(8.788)

Perbandingan arus kas dari aktivitas investasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp14.936 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp12.412 juta atau 491,8% dibandingkan dengan arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp2.524 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pembelian aset tetap baru untuk gerai baru dan peremajaan beberapa gerai Perseroan. Selain itu, selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, Perseroan telah melunasi total utang aset tetap tahun sebelumnya sebesar Rp7.022 juta.

Perbandingan arus kas dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp7.885 juta, mengalami penurunan sebesar Rp902 juta atau 10,3% dibandingkan dengan arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp8.788 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan arus kas keluar yang digunakan untuk pembelian aset tetap, karena aset tetap yang dibeli pada tahun 2016 belum dilunasi secara langsung dan masih dicatalka secara akrual.

Arus kas dari Aktivitas Pendanaan

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni 2017	31 Desember 2016*	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan dari pinjaman	--	11.000	11.000	92.000
Penerimaan dari penempatan saham baru	--	86.047	86.047	48.860
Pembayaran biaya terkait emisi saham	--	(4.581)	(7.245)	(1.157)
Pembayaran pinjaman	--	--	(29.140)	(149.678)
Arus kas yang diperoleh(digunakan dari) aktivitas pendanaan (tidak diaudit)	--	92.466	60.662	(9.975)

Perbandingan arus kas dari aktivitas pendanaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit)

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tanggal 30 Juni 2016 (tidak diaudit) sebesar Rp92.466 juta. Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017, tidak ada pembiayaan serta penggalangan dana yang terjadi karena pada periode enam bulan sebelumnya, Perseroan telah mendapatkan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham.

Perbandingan arus kas dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp60.662 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp70.637 juta atau 708,1% dibandingkan dengan arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp9.975 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh penerimaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp86.047 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham selanjutnya digunakan oleh Perseroan untuk pembayaran sebesar Rp7.245 juta untuk biaya-biaya terkait emisi saham dan Rp29.140 juta untuk pembayaran pinjaman.

Analisis Likuiditas

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)			
	30 Juni 2017	31 Desember 2016	2016	2015
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	55.892	55.966		12.423
Piutang usaha-pihak ketiga-bersih	10.572	9.339		3.746
Piutang lain-lain-pihak berelasi	--	--		4.711
Persediaan-bersih	68.746	56.058		43.325
Pajak dibayar dimuka - pajak lain-lain	730	1.729		1.877
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar	26.818	14.632		11.833
Beban ditangguhkan	--	--		1.157
Aset lancar lain-lain	811	260		401
Total aset lancar	163.589	137.984		79.473
Liabilitas jangka pendek				

Eksposur maksimum Perseroan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat pada masing-masing aset keuangan.

d) Risiko likuiditas

Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan memantau proyeksi dan arus kas aktual secara reguler. Perseroan berkeyakinan bahwa siklus penerimaan kas memungkinkan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Dampak Risiko Permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam memperfahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada Pemegang Saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada Pemegang Saham atau menerbitkan saham baru, mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

FAKTOR RISIKO

Risiko yang dihadapi oleh Perseroan dalam usahanya termasuk, antara lain, sebagai berikut.

a. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Risiko terkait lisensi merek Watsons

b. RISIKO USAHA YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN

1. Risiko terkait persaingan
2. Risiko terkait sewa, lokasi dan ekspansi gerai
3. Risiko terkait pemenuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industri
4. Risiko terkait pemasok dan persediaan
5. Risiko terkait ketergantungan pada kekuatan merek Watsons yang berkelanjutan
6. Risiko terkait pendanaan utang dan modal
7. Risiko terkait perubahan hukum dan peraturan yang ada
8. Risiko terkait kelangkaan sumber daya manusia
9. Risiko terkait perubahan sistem teknologi informasi ("IT")
10. Risiko terkait manajemen kas
11. Risiko terkait klaim/kelelahan atas produk dan penjualan produk OBE A.S. Watson Group
12. Risiko terkait pemeliharaan gerai
13. Risiko terkait pengendalian persediaan dan jalur distribusi
14. Risiko terkait keluhan, publisitas negatif dan litigasi
15. Risiko terkait perubahan permintaan musiman
16. Risiko terkait cuaca, bencana alam, kesehatan masyarakat, keamanan dan operasional hazards
17. Risiko terkait penerimaan pembayaran kas E-commerce

c. RISIKO UMUM

1. Risiko terkait kondisi pasar modal Indonesia yang dapat mempengaruhi harga dan likuiditas saham
2. Risiko terkait kemampuan Perseroan untuk membagikan dividen di masa depan
3. Risiko terkait fluktuasi harga saham
4. Risiko terkait kondisi perekonomian secara makro dan global
5. Risiko terkait perubahan kurs valuta asing dan nilai tukar, fluktuasi suku bunga dan risiko lindung nilai
6. Risiko terkait kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait bidang usaha Perseroan
7. Risiko terkait tuntutan atau gugatan hukum
8. Risiko terkait kebijakan Pemerintah
9. Risiko terkait ketentuan negara lain atau peraturan internasional
10. Risiko terkait penjualan saham Perseroan di masa depan dapat mempengaruhi harga saham Perseroan
11. Risiko terkait Harga Pelaksanaan yang lebih tinggi dari nilai aset bersih per saham
12. Risiko terkait kemampuan terbatas Pemegang Saham Perseroan untuk berpartisipasi pada PMHMETD di masa depan

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada kejadian penting yang material dan relevan yang perlu diungkapkan dalam Prospektus Ringkas ini setelah tanggal Laporan Auditor Independen hingga Pernyataan Pendaftaran ini dinyatakan efektif atas laporan keuangan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 yang telah diaudit oleh KAP Tandurejita, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers), akuntan publik independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh IAPL dalam laporan audit pada tanggal 19 September 2017 yang diterbitkan kembali pada tanggal 7 November 2017, yang ditandatangani oleh Christna A. Wardhana, CPA, dengan opini tanpa modifikasi, yang tidak terdapat dalam Prospektus Ringkas ini namun dapat dilihat pada situs Bursa Efek Indonesia.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan sesuai dengan Akta Pendirian No. 16 tanggal 16 Juni 2005, yang dibuat di hadapan Ukon Krisnajaya, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menkumham dalam Surat Keputusannya No. K-20675.HT.01.01.TH.2005 tanggal 26 Juni 2005, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 917/RUB.09.03/VI/2006 tanggal 26 Januari 2006 dan diumumkan dalam BNRI No. 54 tanggal 4 Juli 2008, Tambahan No. 10450.

Sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan berdasarkan:

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Duta Inditaya Tbk No. 48 tanggal 16 Februari 2017, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, telah diberlakukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pembetulan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0085908 tanggal 24 Februari 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar

Diploma	148	140	103
SMA	30	25	27
SMA	390	349	306
Total	577	527	439

Tabel komposisi karyawan menurut jenjang manajemen

Tabel dibawah ini menyajikan komposisi karyawan Perseroan menurut tingkat jenjang pendidikan pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

Jenjang Manajemen	30 Juni 2017	31 Desember	
		2016	2015
Manajer	40	38	14
Staff	537	489	425
Total	577	527	439

Tabel komposisi karyawan menurut kelompok usia

Tabel dibawah ini menyajikan komposisi karyawan Perseroan menurut kelompok usia pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

Kelompok Usia	30 Juni 2017	31 Desember	
		2016	2015
41-50	27	45	20
31-40	138	26	85
<31	412	456	334
Total	577	527	439

Tabel komposisi karyawan menurut status kerja

Tabel dibawah ini menyajikan komposisi karyawan Perseroan menurut status kerja pada tanggal 30 Juni 2017, 31 Desember 2016 dan 2015.

Status Kerja	30 Juni 2017	31 Desember	
		2016	2015
Tetap	355	307	228
Tidak tetap	222	220	211
Total	577	527	439

Sampai dengan 30 Juni 2017, Perseroan memiliki 1 (satu) tenaga kerja asing dengan keterangan sebagai berikut:

No	Nama	JMTA	KITAS
1	Chee Yew Wong	KEP. 80649/MEN/BM/TA/2017 tanggal 18 Oktober 2017, berlaku sampai dengan 19 Mei 2018	Berdasarkan Visa Single Entry C312/ Work Visa No. 2A1327A478-R tanggal 13 November 2017, berlaku sampai dengan 11 Februari 2018, KITAS atas nama Chee Yew Wong sedang dalam proses penerbitan.

Pegawai Perseroan yang memiliki keahlian khusus dibidangnya adalah apoleker yang bekerja untuk Perseroan. Perseroan memiliki tingkat ketergantungan yang rendah terhadap masing-masing apoleker secara individual sehingga apabila salah satu dari pegawai tersebut tidak ada, tidak akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional/ usaha Perseroan.

Tidak terdapat pembalasan tenaga kerja asing untuk menduduki jabatan tertentu di dalam Perseroan.

F. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan antara Perseroan dengan Pemegang Saham

Sampai dengan tanggal 30 September 2017, hubungan pengurusan dan pengawasan antara Perseroan dan Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

Nama	Perseroan	ISC	UIA	TAHL
Dra. Zannuba Arifah CHR	PK, KI	-	-	-
Sugito Walujo	K	D	D	-
Ayu Patricia Rahmat	K	-	-	-
Glenn T. Sugita	-	K	K	-
Dra. Lilis Mulyawati, APT	PD	-	-	-
Sukarnes Suwanto	DI	-	-	-
Mariawali	D	-	-	-

Keterangan:

PK	: Presiden Komisaris	PD	: Presiden Direktur
KI	: Komisaris Independen	DI	: Direktur Independen
K	: Komisaris	D	: Direktur

G. Kekayaan Intelektual

Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki hak kekayaan intelektual. Namun demikian, berdasarkan perjanjian lisensi merek tanggal 12 September 2017 antara Perseroan dan ASWHK, Perseroan memiliki hak dan izin untuk menggunakan merek secara eksklusif di wilayah Indonesia. Jangka waktu untuk menggunakan merek "Watsons" adalah 7 (tujuh) tahun dan 10 (sepuluh) bulan sejak tanggal 1 Maret 2017 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 10 (sepuluh) tahun.

Merek-merek tersebut dimiliki oleh ASWHK dan sedang didaftarkan kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Republik Indonesia.

H. Perkara -- perkara yang sedang dihadapi Perseroan

Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseroan serta masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, tidak sedang terlibat dalam suatu perkara maupun sengketa di luar pengadilan dan/ atau perkara perdata, pidana dan/ atau perselisihan lain di lembaga peradilan dan/ atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berkenaan termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perubahan/hubungan industrial atau kepastian atau mengajukan permohonan kepailitan, atau tidak sedang menghadapi sosisi yang dapat mempengaruhi secara berarti dan material kedudukan peranan dan/ atau kelangsungan usaha Perseroan atau yang dapat mengganggu proses PMHMETD Perseroan.

I. Kegiatan Usaha

1. Pemasok

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak melakukan produksi barang yang ditawarkan kepada konsumen. Sehubungan dengan pelayanan jasa terhadap konsumen, Perseroan telah mempertahankan penerapan prosedur operasi standar oleh setiap karyawan sebagai pedoman dalam rangka pengendalian mutu. Tabel berikut menyajikan data angka total penjualan barang dagangan lima pemasok pembelian langsung terbesar Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
(dalam jutaan Rupiah)		

yang merupakan bagian integral dari strategi pemasaran dan pengembangannya, dan Kolaborasi dengan bank untuk menawarkan promosi khusus.

K. Persaingan

Industri H&B di Indonesia sangat kompetitif dan Perseroan menghadapi persaingan yang kuat dari H&B ritel nasional dan internasional. Beberapa pesaing Perseroan merupakan pengecer umum, yang menawarkan sejumlah produk yang sejenis dengan Perseroan, dan gerai ritel khusus, yang menawarkan hanya beberapa produk yang sejenis dengan Perseroan. Pesaing Perseroan berasal dari berbagai sumber, termasuk diantaranya jaringan gerai yang dioperasikan oleh pesaing H&B ritel yang menawarkan produk sejenis dengan Perseroan, serta hypermarket/supermarket dan pengecer niche, gerai independen atau toko serba ada (*department store*) dan ritel internet yang memasarkan kelompok produk yang serupa.

Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan untuk mengantisipasi kompetisi (seperti, strategi harga yang agresif, penawaran harga sewa yang lebih tinggi dan inovasi di format gerai, metode penjualan, jenis produk dan jasa) dan juga langkah-langkah yang diambil oleh Perseroan untuk mempertahankan daya saing dan reputasi. Telah dan akan memberikan tekanan kepada penjualan, margin dan profitabilitas, serta dapat mempengaruhi jumlah pembukaan gerai, rencana ekspansi dan pertumbuhan kegiatan usaha Perseroan.

Kedudukan Perseroan dalam persaingan industri H&B adalah Perseroan sedang berada dalam fase pertumbuhan yang tinggi yang mencapai lebih dari 20% year-on-year, yang mana pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan gerai pesaing Perseroan (sumber: data internal Perseroan).

Meningkatnya pertumbuhan gerai tercermin pada peningkatan kesadaran merek (*brand awareness*) Watsons. Data dari AC Nielsen menunjukkan bahwa 50% dari responden survei memiliki kesadaran terhadap merek Watsons. Hal ini mengindikasikan peningkatan 14% dari survei sebelumnya yaitu 36%. Selain itu, Perseroan juga telah berhasil mencapai rasio konversi pelanggan, yang mana satu per lima dari kelompok "pelanggan yang memiliki kesadaran terhadap merek Watsons" menjadi pelanggan reguler, sehingga memperkecil beda rasio konversi dengan pengecer H&B lainnya (sumber: data AC Nielsen Semester 1 2017).

L. Prospek Usaha

Posisi Perseroan Dalam Industri H&B di Indonesia

Dari data AC Nielsen, pertumbuhan nilai penjualan (*value growth*) Perseroan selama 12 (dua belas) bulan tahun terakhir tahun 2016 secara konsisten lebih tinggi dari perdagangan modern (*modern trade*) dan industri, sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini.

	Jan-16	Feb-16	Mar-16	Apr-16	Mei-16	Jun-16	Juli-16	Agst-16	Sept-16	Okt-16	Nov-16	Des-16
Total Indonesia	14,5	14,1	7,8	9,3	9,8	7,3	7,4	6,4	6	4,2	2,9	2,3
Indonesia Modern Trade	19,7	14,9	7,3	10,3	10,8	12,5	9,1	2,7	7,8	5,5	3,7	5,4
Total Watsons	16,2	29,4	15,5	2,8	2,9	14,7	37,2	6,3	29,7	31,7	48,9	33,5

Sumber: AC Nielsen, Desember 2016

M. Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Perseroan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan/good corporate governance (GCG), yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian serta kewajaran dan kesetaraan.

1. Transparansi (Transparency)

Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan mengenai Perseroan.

Pengungkapan informasi yang jelas, tepat waktu dan memadai, yang mencakup informasi mengenai kebijakan keuangan, operasional, teknologi, manajemen sumber daya manusia, audit internal, pengembangan usaha dan keputusan-keputusan penting lain.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Menetapkan tugas dan tanggung jawab serta penilaian kinerja yang jelas, baik pada tingkat pengurus Perseroan maupun pada semua tingkatan organisasi secara menyeluruh.

3. Pertanggungjawaban (Responsibility)

Keseuaian di dalam pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Memastikan bahwa Perseroan menerapkan prinsip dan kebijakan dalam Perseroan dan melakukan audit untuk memastikan bahwa manajemen dan staf Perseroan menerapkan peraturan, panduan dan prinsip ini dan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4. Kemandirian (Independence)

Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan apa pun dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur dalam Perseroan dan melakukan audit untuk memastikan bahwa Perseroan dikelola tanpa benturan kepentingan, pengaruh atau tekanan yang tidak semestinya.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak setiap individu dan pemangku kepentingan lainnya yang timbul berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

N. Corporate Social Responsibility (CSR)

Perseroan percaya bahwa untuk mempertahankan kelangsungan dan kualitas pengoperasian kegiatan usahanya, Perseroan tidak dapat hanya melakukan kegiatan usaha, akan tetapi juga harus memperhatikan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) (CSR). Perseroan berkomitmen untuk melebihi ekspektasi para pemangku kepentingan yaitu konsumen, karyawan, pemasok, mitra bisnis, regulator dan komunitas di mana Perseroan beroperasi. CSR dalam Perseroan merupakan suatu semangat dan komitmen untuk memastikan kelangsungan kegiatan usaha secara berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Sebagai bentuk kontribusi Perseroan kepada masyarakat, Perseroan memiliki program CSR yang difokuskan pada pelatihan, marketplace, lingkungan dan masyarakat.

a. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja Perseroan diatur oleh peraturan yang disetujui oleh Departemen Tenaga Kerja Indonesia. Perseroan sangat peduli dan komitmen dalam memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan, diantaranya seperti memberikan penghargaan bagi karyawan yang telah bekerja lebih dari 10 (sepuluh) tahun, pelatihan bulanan atas produk yang ditawarkan kepada konsumen, program pelatihan yang disediakan oleh Watsons dan pemberian produk Watson sebagai hadiah ulang tahun bagi karyawan.

b. Marketplace

Pembeli misterius diadakan setiap 6 (enam) bulan sekali (Maret dan Agustus) untuk memastikan layanan konsumen yang diberikan sesuai dengan standar Perseroan. Perilaku pembeli misterius dan preferensi konsumen merupakan kunci bagi Perseroan dalam pengembangan penjualan dan persaingan pada

Kas dan setara kas	55,892	55,966	12,423
Piutang usaha-pihak ketiga-berisih	10,572	9,339	3,746
Piutang lain-lain-pihak berelasi	-	-	4,711
Persediaan-berisih	68,746	56,058	43,325
Pajak dibayar dimuka - pajak lain-lain	730	1,729	1,877
Biaya dibayar dimuka - bagian lancar	26,818	14,632	11,833
Beban ditangguhkan	-	-	1,157
Aset lancar lain-lain	811	260	401
Total aset lancar	163,569	137,984	79,473
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha	81,382	57,199	41,460
Utang lain-lain	311	1,085	12,749
Utang pajak lain-lain	726	939	438
Akrual	14,373	15,601	5,669
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	18,140
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	292	3,465	798
Total liabilitas jangka pendek	97,084	78,289	79,254
Aset lancar bersih	66,485	59,695	219

Perbandingan analisis likuiditas untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016

Aset lancar bersih Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp66.485 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp6.790 juta atau 11,4% dibandingkan dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp59.695 juta. Total aset lancar pada 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp163.569 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp25.585 juta atau 18,5% dibandingkan dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp137.984 juta. Total liabilitas jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp97.084 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp18.795 juta atau 24,0% dibandingkan dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp78.289 juta. Peningkatan aset lancar bersih ini terutama disebabkan oleh kenaikan sewa dibayar dimuka untuk gerai dan gerai baru Perseroan yang diimbangi dengan kenaikan utang usaha (jangka pendek).

Perbandingan analisis likuiditas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Aset lancar bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp59.695 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp59.476 juta atau 27.158,0% dibandingkan dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp219 juta. Total aset lancar pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp137.984 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp58.511 juta atau 73,6% dibandingkan dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp79.473 juta. Total liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp78.289 juta, mengalami penurunan sebesar Rp965 juta atau 1,2% dibandingkan dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp79.254 juta. Peningkatan aset lancar bersih ini terutama disebabkan oleh kenaikan posisi kas dan setara kas Perseroan dari Penawaran Umum Perdana Saham.

Perseroan beranggapan bahwa modal kerja yang dimiliki saat ini mencukupi untuk menjalankan kegiatan usaha dan bisnis Perseroan saat ini. Sehubungan dengan implementasi strategi Perseroan yang membutuhkan ekspansi dan penguatan posisi pasar, Perseroan membutuhkan modal kerja dan belanja modal tambahan yang akan diperoleh melalui pelaksanaan PMHMETD ini. Adapun rencana penggunaan dana hasil PMHMETD ini telah disajikan pada Bab II. Rencana Penggunaan Dana.

ASET TETAP

Total aset tetap Perseroan per 30 Juni 2017 adalah sebesar Rp39.425 juta yang terdiri dari:

No.	Keterangan	Jumlah
1	Peralatan komputer	6.793
2	Prasarana kantor dan toko	12.768
3	Peralatan dan perabot kantor dan toko	13.229
4	Aset dalam penyelesaian	6.535
JUMLAH ASET TETAP		39.425

Total aset tetap bersih Perseroan meningkat sebesar Rp1.579 juta atau 4,2% dari Rp37.846 juta pada 31 Desember 2016, menjadi Rp39.425 juta pada 30 Juni 2017. Peningkatan aset tetap bersih, disebabkan oleh pembelian aset tetap untuk gerai baru dan peremajaan gerai yang sudah ada setelah dikurangi biaya penyusutan tahun berjalan.

4. Kebijakan Pemerintah

Sebagai bisnis yang beroperasi di sektor farmasi, Perseroan dipengaruhi oleh penerbitan dua Peraturan baru yang mengatur pelaksanaan apotek dan apoteker. Pada tanggal 30 Januari 2017 Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan baru tentang Apotek ("Peraturan Menkes No. 9/2017"), yang mencabut Peraturan Menteri Kesehatan No. 922/MENKES/PER/X/1993 sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1332/MENKES/SK/X/2002 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotik.

Beberapa perbedaan antara Peraturan Menkes No. 9/2017 dan pendahulunya adalah (i) berdasarkan rezim peraturan yang baru, peran Asisten Apoteker telah digantikan oleh pekerja Tenaga Teknis Kefarmasian dan (ii) berdasarkan rezim peraturan yang baru, gerai Perseroan yang telah menerima surat izin apotek yang diterbitkan berdasarkan rezim peraturan yang lama wajib menyesuaikan sesuai dengan prosedur berdasarkan Peraturan Menkes No. 9/2017 dalam 2 tahun.

Pada tanggal 23 Desember 2016, Menteri Kesehatan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek ("Peraturan Menkes No. 73/2016"), Peraturan Menkes No. 73/2016 mencabut keberlakuan Peraturan Menteri Kesehatan No. 35 Tahun 2014, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 35 Tahun 2016. Berdasarkan Peraturan Menkes No. 73/2016 semua apotek harus mematuhi standar kerja operasi seperti yang tercantum di dalam peraturan ini. Pada tanggal 18 Juli 2016 Kementerian Kesehatan mengubah Peraturan Menteri Kesehatan No. 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Tenaga Kerja Kefarmasian ("Peraturan Menkes No.

Krisnaja, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah dihapuskan oleh 'Menkumham dalam Surat Keputusanannya No. C-20675/HT.01.01.TH.2005 tanggal 26 Juli 2005, yang telah dirajut dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 917/RUB.09.03.VII/2006 tanggal 26 Januari 2005 dan diumumkan dalam BNRI No. 54 tanggal 4 Juli 2008, Tambahan No. 10450.

Sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Anggaran Dasar Perseroan mengalami perubahan berdasarkan:

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Duta Indidaya Tbk No. 48 tanggal 16 Februari 2017, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0085908 tanggal 24 Februari 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kemendikham di bawah No. AHU-0005307.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 24 Februari 2017 ("Akta No. 48/2017").

Berdasarkan Akta No. 48/2017, Para Pemegang Saham Perseroan setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham, sehingga mengubah ketentuan Pasal 4 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar Perseroan mengenai Modal Dasar, Modal Diterbitkan dan Disetor Perseroan.

Kantor Perseroan berlokasi di EightyEight@Kasablanka, Tower A, lantai 37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Jakarta Selatan 12870.

B. Perkembangan Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham Perseroan

Perubahan struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham sejak Perseroan berdiri sampai dengan Penawaran Umum Perdana Saham dimuat dalam Prospektus Penawaran Umum Perdana Saham. Struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham sejak Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sampai tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

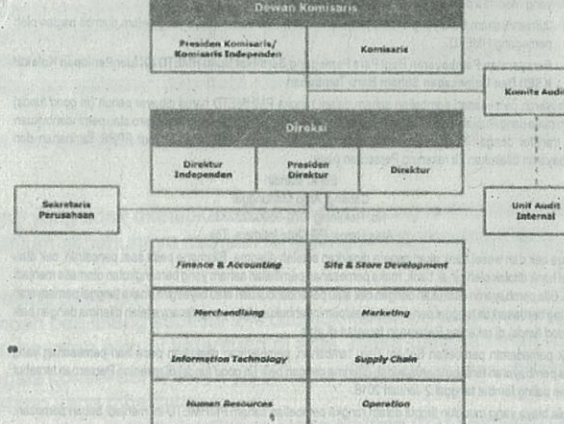
Tahun 2017
Berdasarkan Akta No. 48/2017, Para Pemegang Saham Perseroan setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Penuh dari Rp160.039.800.000 menjadi Rp207.843.900.000.

Berdasarkan berdasarkan: (i) Daftar Pemilik Saham yang Mencapai 5% Atau Lebih dari Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh dan (ii) Daftar Pemegang Saham Pengendali, keduanya per tanggal 31 Oktober 2017 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100.- per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	6.401.592.000	640.159.200.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. PT Indah Sehat Cemerlang	951.866.300	95.186.630.000	45,80%
2. PT Usaha Indah Abadi	25.000.000	2.500.000.000	1,20%
3. Total Alliance Holdings Limited	916.407.900	91.640.790.000	44,09%
4. Publik (masing-masing dibawah 5%)	185.164.800	18.516.480.000	8,91%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.078.439.000	207.843.900.000	100,00%
Saham Dalam Portepal	4.323.153.000	432.315.300.000	

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut:



Sumber: Perseroan

D. Pengawasan dan Pengurusan Perseroan

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Duta Indidaya No. 34 tanggal 17 Maret 2016, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-0005307.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kemendikham di bawah AHU-0035175.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016 dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan

1. Pemasok

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan tidak melakukan produksi barang yang ditawarkan kepada konsumen. Sehubungan dengan pelayanan jasa terhadap konsumen, Perseroan telah mempertahankan penerapan prosedur operasi standar oleh setiap karyawan sebagai pedoman dalam rangka pengendalian mutu. Tabel berikut menyajikan data angka total penjualan barang dagangan lima pemasok langsung terbesar Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

(dalam jutaan Rupiah)

Nama Pemasok	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Nilai Penjualan Pembelian Langsung	Persentase terhadap total pendapatan bersih	Nilai Penjualan Pembelian Langsung	Persentase terhadap total pendapatan bersih
PT L'oreal Indonesia	25.075	15,79%	35.771	15,06%
PT Anugerah Pharmindo Lestari	1.665	1,05%	1.597	0,67%
PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	3.804	2,40%	6.281	2,64%
PT Unilever Indonesia, Tbk	4.929	3,10%	8.767	3,69%
PT Niwana Lestari	1.985	1,25%	4.793	2,02%
Total	37.458	23,58%	57.209	24,09%

Lima pemasok terbesar sebagaimana disebutkan di atas menyumbang lebih dari 15% dari total pendapatan Perseroan. Pemasok Perseroan ada yang berupa principal merek langsung dan ada yang berupa perusahaan distributor. L'oreal adalah perusahaan global terdepan di industri H&B. PT Unilever Indonesia adalah perusahaan produk manufaktur yang membawahi merek-merek yang dikenal masyarakat seperti Dove, LUX dan Clear. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk mendistribusikan banyak merek personal care dan perawatan kulit, kesehatan dan produk bayi yang terkenal, seperti Pantene, OLAY, Gilette dan Oral B. PT Anugerah Pharmindo Lestari dan PT Niwana Lestari adalah perusahaan distribusi yang mendistribusikan produk-produk antara lain coklat, makanan ringan dan obat-obatan. Perseroan senantiasa memilih pemasok yang memiliki reputasi yang baik dan dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, setiap karyawan Perseroan menerapkan prosedur operasi standar guna memastikan segala kegiatan yang dilakukan telah memenuhi standar Perseroan.

Perseroan tidak memiliki ketergantungan terhadap pemasok tertentu.

2. Gerai

Sampai dengan tanggal 30 September 2017, Perseroan mengoperasikan 72 (tujuh puluh dua) gerai dengan merek "Watsons" yang berlokasi di Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Bali dan didukung oleh 1 (satu) gudang.

Sasaran pasar gerai-gerai ini adalah individual dan keluarga, dari remaja sampai dengan orang tua, kelas menengah sampai dengan menengah keatas yang tumbuh seiring dengan urbanisasi, terutama konsumen wanita yang peduli akan kecantikan dan kualitas produk. Perseroan juga peduli akan kebutuhan pria untuk produk personal care dan perawatan kulit. Perseroan tidak memiliki ketergantungan terhadap konsumen tertentu dan pada kontrak-kontrak dengan pemerintah termasuk perjanjian dan kesepakatan harga tertentu serta hubungan afiliasi antara Perseroan dengan konsumen. Semua gerai Perseroan memiliki luas area penjualan (bruto) antara 150 – 200m². Sampai dengan 30 Juni 2017, luas area penjualan secara total mencapai sekitar 10.000 m². Sejalan dengan brand positioning Perseroan, gerai Perseroan terletak di pusat perbelanjaan (shopping malls) dan gerai independen.

Tipe Gerai

Pembukaan gerai baru terfokus di format pusat perbelanjaan yang memiliki akses yang mudah, tingkat footfall dan tenant occupancy yang tinggi. Gerai-gerai ini berlokasi di pusat-pusat perbelanjaan yang telah didirikan dan menjadi tujuan masyarakat (destination shopping malls), pusat-pusat perbelanjaan yang telah didirikan dan dikelilingi oleh daerah pemukiman (neighborhood shopping malls), dan gerai independen yang berlokasi di daerah yang sering dikunjungi oleh turis domestik dan internasional.

Operasional E-store

Selain ekspansi gerai, Perseroan telah meningkatkan kehadirannya melalui platform online termasuk diantaranya aplikasi Lazada, GoMart oleh GoJek, HaloDoc, dan Shopee. Pengalaman online ini bertujuan untuk menawarkan produk Perseroan dengan harga terjangkau kepada pelanggan dengan cara yang lebih cepat dan sederhana. Menjelang akhir 2016, Perseroan juga meluncurkan Mobile Apps-nya sendiri, untuk meningkatkan hubungan dengan pelanggan kami di Indonesia secara online. Di masa depan, Perseroan berencana untuk terus mengembangkan jaringan distribusi berbasis online.

Operasional In-store

Seluruh kegiatan operasional Perseroan disusun secara terstruktur dan dibagi menjadi beberapa tim manajemen daerah. Masing-masing kepala operasional daerah mengelola kinerja gerai yang ada dalam daerahnya. Masing-masing gerai memiliki seorang manajer gerai. Gerai Perseroan yang berada pada pusat perbelanjaan umumnya beroperasi dari pukul 10.00 WIB sampai dengan malam, mengikuti jam buka masing-masing mall.

Pembukaan Gerai dan Operasional

Untuk setiap pembukaan dan pengoperasian gerai, Perseroan melakukan hal sebagai berikut:

- mengidentifikasi lokasi yang strategis di mana gerai tersebut memiliki visibilitas dan aksesibilitas yang baik dan melakukan negosiasi perjanjian sewa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang dapat diterima;
- mengembangkan tata letak gerai dan membangun desain gerai yang kontemporer untuk memberikan suasana belanja yang menyenangkan;
- memperoleh persetujuan dan perizinan berdasarkan peraturan yang berlaku secara tepat waktu;
- merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terampil untuk gerai-gerai baru;
- memperluas kapasitas manajemen sistem informasi Perseroan, sistem pengendalian internal Perseroan, dan sistem logistik untuk mendukung gerai baru;
- mengintegrasikan gerai baru dengan kegiatan operasional Perseroan yang sudah berjalan, mencapai sinergi dan skala ekonomi;
- berkoordinasi dengan pemasok dan penyedia layanan logistik untuk menjamin pasokan yang cukup dan pengiriman barang yang efisien;
- mengembangkan dan menjalankan strategi bisnis yang spesifik untuk setiap gerai sesuai dengan

Lingkungan Kerja Perseroan diatur oleh peraturan yang disetujui oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia. Perseroan semangat dan komitmen dalam memberikan lingkungan kerja yang nyaman bagi karyawan, diantaranya seperti memberikan penghargaan bagi karyawan yang telah bekerja lebih dari 10 (sepuluh) tahun, pelatihan human atas produk yang ditawarkan kepada konsumen, program pelatihan yang disediakan oleh Watson dan pemberian produk Watson sebagai hadiah ulang tahun bagi karyawan.

b. Marketplace

Pembeli misterius diadakan setiap 6 (enam) bulan sekali (Maret dan Agustus) untuk memastikan layanan konsumen yang diberikan sesuai dengan standar Perseroan. Perilaku pembeli misterius dan preferensi konsumen merupakan kunci bagi Perseroan dalam pengembangan penjualan dan persaingan pada industri H&B.

Untuk meningkatkan pengenalan merek Watsons, Perseroan senantiasa dan secara berkala memperkenalkan produk-produk yang ditawarkan oleh Watsons melalui surat elektronik (email).

c. Lingkungan

Perseroan memahami pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan untuk masyarakat. Perseroan telah meninjau dua CSR dalam menjalankan kampanye. Program yang dimiliki oleh Perseroan termasuk diantaranya pengelolaan sampah di kantor pusat, yang dikelompokkan berdasarkan sampah basah dan sampah kering (kotak, plastik, kertas), dibuatkan melalui sistem pengelolaan limbah, sedangkan sampah basah langsung dibuang ke penampungan limbah. Inisiatif lainnya meliputi pemahaman penggunaan lampu di gerai, penggunaan tas belanja ramah lingkungan, manajemen pembuangan sampah dan penggunaan kertas daur ulang.

d. Komunitas

Perseroan secara rutin menyelenggarakan acara-acara sosial yang melibatkan komunitas masyarakat seperti Hari Orang Tua, kerja bakti, donor darah dan perlombaan kecantikan. Berikut adalah beberapa acara CSR yang dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2016:

- Pada 27 April 2016, bekerja sama dengan Gluco Doctor melakukan pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, gula darah dan asam urat. Sebanyak 90 orang berpartisipasi dalam acara ini.
- Pada 27 dan 28 Juli 2016, bekerja sama dengan Roche melakukan pemeriksaan kesehatan tulang. Sebanyak 60 orang berpartisipasi dalam acara ini.
- Pada 8 dan 9 Desember 2016, bekerja sama dengan Zenpec melakukan penyuluhan tentang kesehatan mata dan memberikan pemeriksaan mata gratis yang diberikan kepada lebih dari 115 orang.

EKUITAS

Tabel di bawah ini menyajikan ekuitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2017 yang diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017, telah diaudit oleh KAP Tandiudredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasi dalam laporannya tanggal 19 September 2017 yang diterbitkan kembali pada tanggal 7 November 2017 yang ditandatangani oleh Christa A. Wardhana, CPA. Laporan keuangan yang telah diaudit ini tidak terdapat di dalam Prospektus Ringkas ini namun tercantum di situs Bursa Efek Indonesia.

Beberapa informasi pada tanggal 31 Desember 2016 direklasifikasi agar dapat dibandingkan dengan informasi yang disusun untuk laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017, yang dapat dilihat pada catatan no. 26 atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember		
	30 Juni 2017	2016	2015
Ekuitas			
Modal Saham			
Modal dasar, ditempatkan, dan disetor penuh	207.844	207.844	160.040
Tambahan modal disetor	30.997	30.997	-
Cadangan alokasi saham karyawan	-	(400)	-
Akumulasi kerugian	(143.313)	(138.853)	(114.892)
TOTAL EKUITAS	95.528	99.588	45.148

Apabila seluruh Pemegang Saham Perseroan selain PT Indah Sehat Cemerlang melaksanakan HMETD, maka struktur permodalan setelah PMHMETD secara proforma adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Posisi Ekuitas per 30 Juni 2017 sebelum PMHMETD	Total 342.108.025 saham dengan nilai nominal Rp100 dan harga per saham		Proforma Ekuitas per 30 Juni 2017 setelah PMHMETD
	30 Juni 2017	31 Desember 2016	
Ekuitas			
Modal Saham			
Modal dasar, ditempatkan, dan disetor penuh	207.844	34.211	242.055
Tambahan modal disetor	30.997	30.790	61.787
Cadangan alokasi saham karyawan	-	-	-
Akumulasi kerugian	(143.313)	-	(143.313)
JUMLAH EKUITAS	95.528	65.001	160.529